

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
MATA PELAJARAN *AHLUSSUNAH WAL JAMAAH*
(KE-NU-AN) DI MADRASAH IBTIDAIYYAH SALAFIYAH
RIYADLATUL 'UQUL DANASRI NUSAWUNGU CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
UMI MA'SUMAH
NIM. 1423305086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Umi Ma'sumah
NIM : 1423305086
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran
Ahlussunah Wal Jamaah (Ke Nu An) di Madrasah
Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Desa Danasri
Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Februari 2020



Penulis


Umi Ma'sumah
NIM. 1423305086



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MATA
PELAJARAN AHLUSSUNAH WALJAMAAH (KE-NU-AN)
DI MADRASAH IBTIDAIYYAH SALAFIYAH RIYADLATUL 'UQUL
DANASRI NUSAWUNGU CILACAP**

Yang disusun oleh : Umi Ma'sumah, NIM : 1423305086, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari :
Kamis, tanggal : 19 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP.: 19680816 199403 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN PURWOKERTO

di Purwokerto

Assalamu'alikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Umi Ma'sumah

NIM : 1423305086

Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran
Ahlussunah Wal Jamaah (Ke-NU-an) di Madrasah
Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Desa Danasri
Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

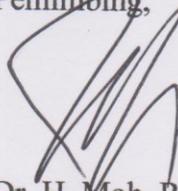
Dengan ini saya mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan dalam rangka untuk memperoleh gelar Sarjana.

Demikian atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Purwokerto, 12 Februari 2020

Pemimbing,



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Ayahanda Ahmad Muhlisin dan Ibunda Siti Wahidah.



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH WAL JAMAAH (KE-NU-AN)
DI MADRASAH IBTIDAIYYAH SALAFIYAH RIYADLATUL ‘UQUL
DESA DANASRI KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

**UMI MA’SUMAH
1423305086
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran muatan lokal pada mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* di Madrasah Ibtidaiyyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, dengan subyek penelitian ialah kelas 4,5, dan 6. Dan obyek penelitian ialah mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (ke-NU-an).

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal pada mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan; yang pertama sebagai pembiasaan rutin, Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Danasri melaksanakan kegiatan implementasi muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (ke-NU-an) dalam bentuk *ziarah* kubur dan tahlilan dilakukan di Pemakanam Pringamba sekitar 200 meter dari Madrasah, kegiatan tersebut yang dilakukan di hari Jum’at pada pagi hari diluar jam belajar mengajar, shalat dzuha dilakukan setiap hari dan kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan wirid setelah shalat fardu setiap hari di Mushola Abu Nawas. Sedangkan kegiatan amaliyah lain diantaranya; *ziarah* walisongo setiap 2 tahun sekali yang diikuti oleh kelas V dan VI, *istighotsah* atau mujahadah bersama yang diikuti oleh wali murid, dan kegiatan tersebut khusus dilakukan untuk kelas 6 yang dilaksanakan setiap tahun. Kedua, dalam menerapkan wujud implementasi mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (ke-NU-an) tersebut, guru menggunakan metode belajar di dalam kelas, diantaranya; hafalan menggunakan metode *drill*, ceramah, setoran hafalan (*sorogan*), selain itu juga menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Ketiga, dalam kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (ke-NU-an) menggunakan KI-KD dan indikator dari LP Ma’arif NU Jawa Tengah, dengan buku terbitan LP. Ma’arif Jawa Tengah

Kata kunci ; Implementasi, Muatan Lokal, Pembelajaran Ahlussunah Waljamaah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT, tuhan semesta alam yang maha Rahman dan Maha Rohim. Kerena berkat rahmat-Nya penulis diberi kesempatan untuk menempuh pendidikan sarjana hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini, karena kesempurnaan hanya dimiliki oleh Alloh SWT.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan untuk kekasih cinta manusia yang paling bagus akhlaknya baliu nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan umatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang takterhingga kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suwito, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Drs. Subur , M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah serta Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan motivaasi dengan penuh kesabaran.

8. Kepada seluruh Civitas Akademika IAIN Purwokerto, terimakasih atas segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam berbagai hal.
10. Kepada bapak saya Ahmad Muhlisin dan Ibu Siti Wahidah, beserta Kakak saya Masruhan Syahab dan Nuril Liana Wahidah, taklupa kepada Suami saya Wahid Munzihad dan si kecil Abdul Wadud, segalanya dengan dukungan dan perhatian serta pengertian mereka sehingga selesailah skripsi ini.
11. Kepada Pengasuh, Pengajar dan Pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas, dan Ciwarak Karanggintung Sumbang Banyumas beserta keluarga yang saya ta'dzimi, terimakasih atas ilmu, dan dukungan, dan nasehatnya untuk penulis.
12. Teman-teman saya, semua angkatan dan terkhusus untuk kelas saya PGMI B angkatan 2014 dan trimakasih untuk kosma PGMI angkatan 2014 yang selalu mengingatkan penulis akan terselesaikannya skripsi ini.
13. Kepada santri-santriwati Pondok Pesantren Roudhatul Qur'aan 2 Ciwarak Karanggintung Sumbang Banyumas, terkhusus santri putra maupun putri angkatan pertama yang tak dapat disebutkan satu-persatu, beserta perangkat desa dan masyarakat lingkungan pesantren, terimakasih telah menemani perjuangan penulis hingga saat ini.
14. Terakhir untuk semua pihak yang telah membantu dan memotivasi yang tidak sempat penulis sebut satu persatu, dan untuk pembaca semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Akhirnya penulis hanya dapat membalas do'a semoga semua amal baik yang telah mereka kerjakan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca. Amin ya robbal ‘alamin.

Purwokerto, 12 Februari 2020

Penulis



Umi Ma'sumah
NIM.1423305086

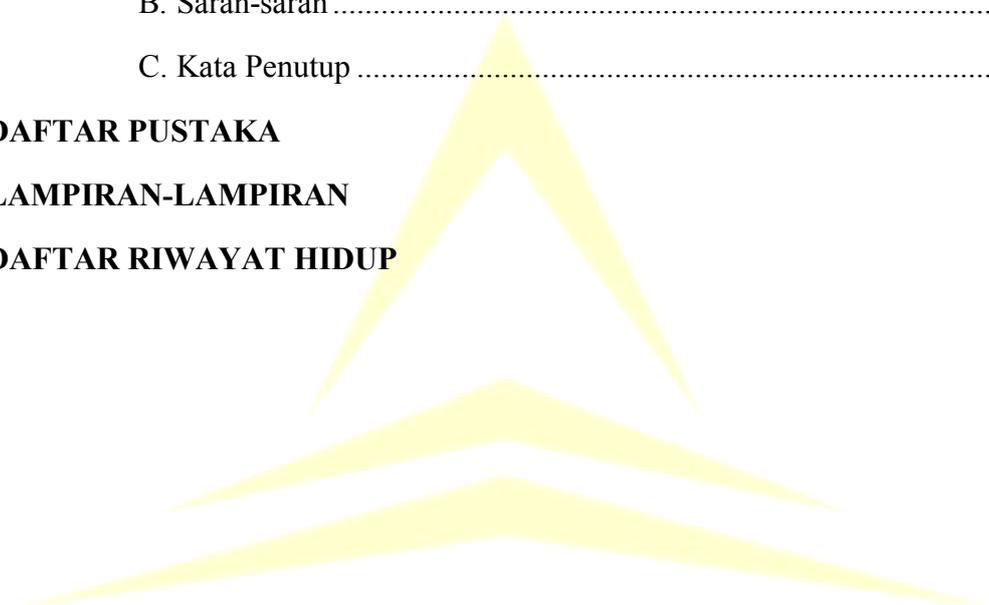


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL, DAN AHLUSSUNAH WALJAMAAH (KE-NU-AN)	
A. Pembelajaran Muatan Lokal	14
1. Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal	14
2. Dasar dan Tujuan Pembelajara Muatan Lokal	15
3. Ruang lingkup Pembelajaran Muatan Lokal	16
4. Proses Belajar Mengajar Muatan Lokal	17

5.	Metode Pembelajaran Muatan Lokal	18
B.	Ahlussunah Waljamaah (Ke-NU-an)	18
1.	Pengertian Ahlussunah Waljamaah.....	19
2.	Karakteristik Ahlussunah Waljamaah.....	20
3.	Ruang Lingkup Ahlussunah Waljamaah	21
4.	Tradisi Ahlussunah Waljamaah	22
C.	Pembelajaran Ahlussunah Waljamaah (Ke-NU-an).....	23
1.	Materi Madrasah Ibtidaiyyah kelas IV	24
2.	Materi Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V	31
3.	Materi Madrasah Ibtidaiyyah Kelas VI.....	40
4.	Implementasi Pembelajaran Ahlussunah Waljamaah	49
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	54
B.	Lokasi Penelitian	55
C.	Subyek dan Obyek Data	55
D.	Metode Pengumpulan Data	56
E.	Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Profil Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul.....	61
1.	Sejarah Singkat	61
2.	Letak Geografis	62
3.	Visi dan Misi.....	62
4.	Struktur Organisasi	63
5.	Keadaan siswa, Guru dan Karyawan	64
6.	Keadaan sarana dan prasarana.....	66
B.	Penyajian Data.....	67
1.	Wujud Implementasi Pembelajaran.....	68

2. Strategi Implementasi.....	77
C. Analisis Data.....	78
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	80
1. Faktor Pendukung Implementasi.....	80
2. Faktor Penghambat Implementasi.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Siswa

Tabel 2 : Daftar Guru



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran II : Surat Keterangan Wawancara

Lampiran III : Pedoman Penelitian

Lampiran IV : Hasil Wawancara

Lampiran V : Profil Madrasah

Lampiran VI : Foto Kegiatan

Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa;

“Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam kompetensi dasar.¹

Selain itu, menurut Abdul Majid dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menyatakan bahwa pengalaman belajar hendaknya juga memuat kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa. Maksudnya kecakapan hidup inilah, yang kemudian benar-benar dapat dimanfaatkan di masa depan sebagai pedoman hidup.

Saat ini banyak sekali pemberitaan yang mengatasnamakan *Ahlussunah Wal Jamaah* (yang kemudian disebut *Aswaja*) dalam berdakwah, karena begitu besarnya dengan anggota jutaan yang tersebar di beberapa daerah, ribuan sekolah, pesantren dan lembaga-lembaga lain yang berada di dalamnya harus diakui telah memberi sumbangan kepada masyarakat, bangsa dan negara.²

Adanya mata pelajaran *Aswaja* / Ke –NU-an dalam pelajaran muatan lokal merupakan upaya sadar yang terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham aswaja pada murid agar mengetahui dan meyakini dan mengamalkannya, baik diri sendiri secara individu maupun

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 225-228.

² M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3.

bermasyarakat secara sosialnya. *Aswaja* merupakan mata pelajaran khusus bagi satuan pendidikan tertentu, khususnya pada lembaga pendidikan Ma'arif NU. Pembelajaran *Aswaja* diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi *Aswaja* adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya *Ahlussunnah wal Jama'ah (amar makruf nahi munkar)*.³

Pembelajaran *Aswaja* dan ke-NU-an mendorong peserta didik untuk mendalami dan mengamalkan ajaran *Islam Ahlussunnah Wal Jamaah*, yang diharapkan dikemudian hari akan lahir generasi yang unggul serta mampu menjadi kader yang mempunyai pondasi yang kokoh dalam menyi'arkan Islam ditengah-tengah masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai *Tawassuth, Tawazun, Tasamuh* dan *I'tidal*.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Ibu Turmiyati, S. Pd. I, pada saat observasi pendahuluan yaitu tanggal 30 Maret 2018 bertempat di Ruang Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Danasri Nusawungu Cilacap, diperoleh data bahwa adanya lembaga pendidikan yang berada di naungan LP. Ma'arif NU yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul yang menerapkan lembaga pendidikan dengan "Visi Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi, berlandaskan Islam, iman dan ikhsan, terampil Qiro'ah, tekun beribadah dan berakhlakul karimah yang berciri khas Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*".⁴

Demi mewujudkan visi madrasah tersebut, Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul melalui misinya yaitu Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan pendidikan agama Islam yang berciri khas

³ Asep Saifudin, *Membumikan ASWAJA* (Jakarta: Khalista, 2012), hlm. 7.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati pada tanggal 30 Maret 2018.

Ahlussunah Waljama'ah. Adapun program yang mendukung visi dan misi Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul maka kegiatan rutinitas berupa amaliyah *Aswaja* atau ke-NU-an, sebagai contoh langka ialah rutinan yang dilakukan pada hari Jum'at pagi yaitu kegiatan *Ziarah* Kubur dan pembacaan *Tahlil*. Dan hal tersebut, memang sangat jarang dijadikan suatu kegiatan amaliyah yang dilakukan secara rutin pada tingkat satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah sederajat baik yang berada disekolah Negeri maupun Swasta di bawah naungan LP. Ma'arif di Kecamatan Nusawungu sendiri.⁵

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul, bertepatan di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Danasri tersebut merupakan lembaga setingkat Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Nusawungu yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (L.P. Ma'arif) Kabupaten Cilacap, selain itu Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul juga memiliki prestasi akademik dan non akademik yang cukup baik.⁶

Pembelajaran Muatan Lokal mata pelajaran *Aswaja* / ke-NU-an yang dilakukan di Madrasah tersebut cukup menarik untuk di teliti, dimana amaliyah *Aswaja* dan ke-NU-an memiliki rutinitas tersendiri yang membedakannya dengan Madrasah yang lain di wilayah tersebut, yaitu di kecamatan Nusawungu. Begitu pula dengan lokasi Madrasah yang strategis sehingga mudah dijangkau dan memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan waktu serta dana dalam penelitian.⁷

Hal lain yang mendukung untuk melakukan penelitian ini adalah belum adanya penelitian terkait yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati pada tanggal 30 Maret 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati pada tanggal 30 Maret 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati pada tanggal 30 Maret 2018.

Riyadlatul ‘Uqul. Alasan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mengkaji tentang bagaimana Implementasi pembelajaran aswaja/ke NU an terlebih pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang termasuk didalam muatan lokal. Oleh karenanya, penelitian ini diberi judul “Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal mata pelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Supaya tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis perlu untuk membatasi persoalan atau permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian maka penulis membatasi istilah sebagai berikut;

1. Muatan Lokal

Menurut Zaini Arifin⁸ yang menyatakan bahwa kurikulum didefinisikan sebagai implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Sedangkan Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keberagaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang

⁸ Sasi Tohiroh. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di MTs Maáarif NU 1 Patikraja (Tinjauan Manajemen)* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 2.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an)

Ahlussunah Wal Jamaah (Ke-NU-an) atau yang biasa disebut *Aswaja* begitulah masyarakat lebih mengenal istilah *aswaja*. Kemudian dalam buku “*Buku Pintar Aqidah, panduan praktis memahami Ahlussunah Wal jamaah sesuai dengan pemahaman para salaf*” yang di susun oleh kelompok kitab Ar risalah menyatakan bahwa istilah *Ahlu Sunah Wal Jamaah* merupakan frasa yang terdiri atas tiga kata utama yaitu, *ahlu, sunnah dan jamaah*.

Pemaknaan kata Ahlu dalam *Ahlu Sunah Wal Jamaah* yang paling tepat ialah pengikut. *Ahlu Sunah* dimaknai sebagai pengikut *As Sunah* dan *Ahlu Jamaah* dimaknai sebagai pengikut jamaah dalam artian sebagai kelompok.

Dalam beberapa sumber menyatakan bahwa *Ahlussunah Wal Jama'ah* menurut bahasa berasal dari tiga suku kata, yaitu :⁹

- 1) *Ahlun*, berarti kelompok, keluarga, golongan.
- 2) *Sunnah*, berarti jalan atau ajaran nabi, meliputi perkataan, perbuatan, Ketetapan Nabi Muhammad SAW.
- 3) *Al jama'ah* berarti golongan mayoritas (umumnya umat Islam)

Ahlussunah Wal Jama'ah menurut istilah artinya ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW., bersama para sahabat-sahabatnya dan para *salafu shalih*.

Sedangkan karakteristik *Ahlussunah Wal Jama'ah* terletak pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sunnah para sahabat khususnya *khulafaurrosyidin* dan *ijma'* (kesepakatan para 'ulama' terutama masalah

⁹ Abu Fatiah Al Adnan , Abu 'Aisyah, Abdurrahman. *Buku Pintar Aqidah Panduan Praktis Memahami Ahlussunah Wal Jamaah sesuai dengan Pemahaman para Salaf* (Sukoharjo: Roemah Buku, 2010) hlm. 76-79.

khilafiyah memilah pendapat) dan mengikuti madzab imam *mujtahidin*, yaitu madzab empat (Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i) serta *Qiyas*.

Beberapa prinsip yang dikembangkan oleh faham *ahlu sunnah wal jama'ah*, yang kemudian diaktualisasikan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama, yaitu: *tawassut* (garis tengah) dan *i'tidal* (garis lurus) yaitu sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Dengan sikap ini NU selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan berlaku serta bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf*/ ekstrim (keras).

Tasamuh yaitu sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan baik masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'iyah* atau masalah *khilafiyah* serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. *Tawazun* merupakan sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyelaraskan berkhidmah terhadap Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan hidupnya, menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Dan *amar ma'ruf nahi munkar* selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Dalam upaya untuk melestarikan, mempertahankan, mengamalkan dan mengembangkan ajaran *ahlus-sunnah wal-jama'ah*, Nahdlatul 'Ulama' berpegang teguh pada sistem bermadzab :

- 1) Dalam bidang aqidah mengikuti madzab yang dipelopori imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi.
- 2) Dalam bidang fiqih mengikuti salah satu madzab tempat (Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hambali).

3) Dalam bidang akhlak/*tasawuf* mengikuti madzab Imam Junaidi Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali.

3. Madrasah Ibtidaiyyah Riyadlatul ‘Uqul

Madrasah Ibtidaiyyah Riyadlatul ‘Uqul merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berafiliasi dengan Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap, terletak di Jl. Sunan Kalijaga No. 18 RT 05 RW 05 Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan definisi operasional diatas, dengan demikian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Implementasi Muatan Lokal pada pembelajaran *Ahlussunah waljamaah* yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyyah Riyadlatul ‘Uqul desa Danasri yang berdasarkan pada kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma’arif NU.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dipaparkan bahwa:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan sebagai arahan supaya kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan yang jelas.¹⁰

Untuk itu, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah: “Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Ahlussunah

¹⁰ Sukandarrum idi, *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta; Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 17.

Wal Jamaah (Ke-NU-an) Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran dan akidah Ahlussunah Wal Jamaah, kegiatan yang dilakukan dan dampak yang ditimbulkan dengan adanya pembelajaran Ahlussunah Wal Jamaah (KeNUan).

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian itu sendiri, adapun manfaatnya terbagi atas dua manfaat yaitu:

1) Manfaat secara teoritis

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran Ahlussunah Wal Jamaah (Ke NU an) pada anak usia Madrasah Ibtidaiyyah.
- b. Sebagai acuan dalam penelitian berikutnya terutama pada penelitian Implementasi pembelajaran Ahlussunah Wal Jamaah (Ke NU an) pada anak usia Madrasah Ibtidaiyyah.
- c. Sebagai inspirasi bagi para pembaca dan pecinta ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan.

2) Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi siswa

Sebagai pengetahuan bahwa pembelajaran Ahlussunah Wal Jamaah sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh madrasah di bawah naungan NU.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan pedoman dalam implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Ahlussunah Wal Jamaah (Ke Nu An) di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu.

c. Bagi Orang Tua

Informasi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan dan menanamkan amaliyah Aswaja, serta memberikan informasi bahwa muatan lokal pembelajaran Aswaja merupakan bentuk realisasi dari Visi dan Misi Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap kajian-kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti angkat. Adapun penelitin tersebut diantaranya:

Skripsi karya Sasi Tohiroh¹¹ yang berjudul *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Aswaja di MTs Ma’arif NU 1 Patikraja*. Adapun penelitiannya lebih menitikberatkan pada implementasi kurikulum yang digunakan di MTs ma’arif NU 1 Patikraja sebagaimana Aswaja termasuk sebagai mata pelajaran Muatan lokal, kesamaan penelitian berada pada muatan lokal pembelajaran Aswaja, sedangkan perbedaannya berada pada fokus dan lokasi penelitian yang diteliti.

Skripsi karya Musta’di¹² dengan judul *Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan / ke-NU-an*

¹¹ Sasi Tohiroh, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di MTs Ma’arif NU 1 Patikraja (Tinjauan Manajemen)* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. X.

¹² Musta’di, *Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan/keNUan Kelas IX di MTs Ma’arif NU 1 Pekuncen* (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2018), hlm. X.

Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen. Adapun penelitian lebih pada implementasi pendekatan emosional, dengan kesamaan penelitian ialah pada mata pelajaran atau muatan lokalnya yaitu keagamaan / ke-NU-an, selain itu perbedaan juga ada pada fokus dan lokasi penelitian.

Skripsi dari Muhammad Samsul Huda¹³ dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Membangun Akhlak Karimah pada Siswa di Mts Al Ma'arif Tulungagung*”. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai *aswaja* dalam pendidikan *Islam* di MTs Al – Ma'arif Tulungagung yang menekankan cerminan nilai-nilai *aswaja* diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan pembekalan teori, aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian *Implementasi* nilai-nilai *Aswaja* di MTs Al – Ma'arif Tulungagung tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Samsul Huda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu penerapan pembelajaran *aswaja* baik secara aktifitas ritual (amaliah), sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

Skripsi karya Ali Mahmudi¹⁴ berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA NU TBS Kudus*” menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa implementasi nilai-nilai *aswaja* dalam pembelajaran pendidikan

¹³ Muhammad Samsul Huda, “*Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Membangun Akhlak Karimah pada Siswa di Mts Al Ma'arif Tulungagung* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016).

¹⁴ Ali Mahmudi, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA NU TBS Kudus* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014).

agama *Islam* di MA NU TBS Kudus, menekankan pada cerminan nilai-nilai *aswaja* yang dilaksanakan dengan pembekalan teori dari kitab salaf, aktifitas ritual (amaliah-amaliah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahmudi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu penerapan pembelajaran *aswaja* baik secara aktifitas ritual (amaliyah), sedangkan perbedaannya terdapat pada domain penelitian dan lokasi yang diteliti.

Skripsi karya Arif Agung Prasetyo¹⁵ dengan judul “*Pengelolaan Pembelajaran Aswaja / Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek tahun pelajaran 2015/2016*”, dari hasil penelitian di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek ditemukan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran *aswaja / Ke-NU-an* di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek menggunakan SK-KD dari LP Ma’arif NU yang kemudian dikembangkan menjadi perangkat pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran *aswaja / Ke-NU-an* dilakukan dengan pembelajaran dikelas dan juga pembiasaan amaliyah Nahdlatul Ulama (3) Untuk evaluasi pembelajaran *Aswaja / Ke-NU-an* dilaksanakan oleh pihak madrasah dan juga LP. Ma’arif NU secara rutin dengan sistem yang telah ditentukan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arif Agung Prasetyo dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu Penerapan pembelajaran *aswaja* baik secara aktifitas ritual

¹⁵ Arif Agung Prasetyo, *Pengelolaan Pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek tahun pelajaran 2015/2016* (Tulungagung; IAIN Tulungagung, 2016).

(amaliyah), sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi yang dipilih oleh peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis.

Pada bagian awal yaitu terdapat lembar formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

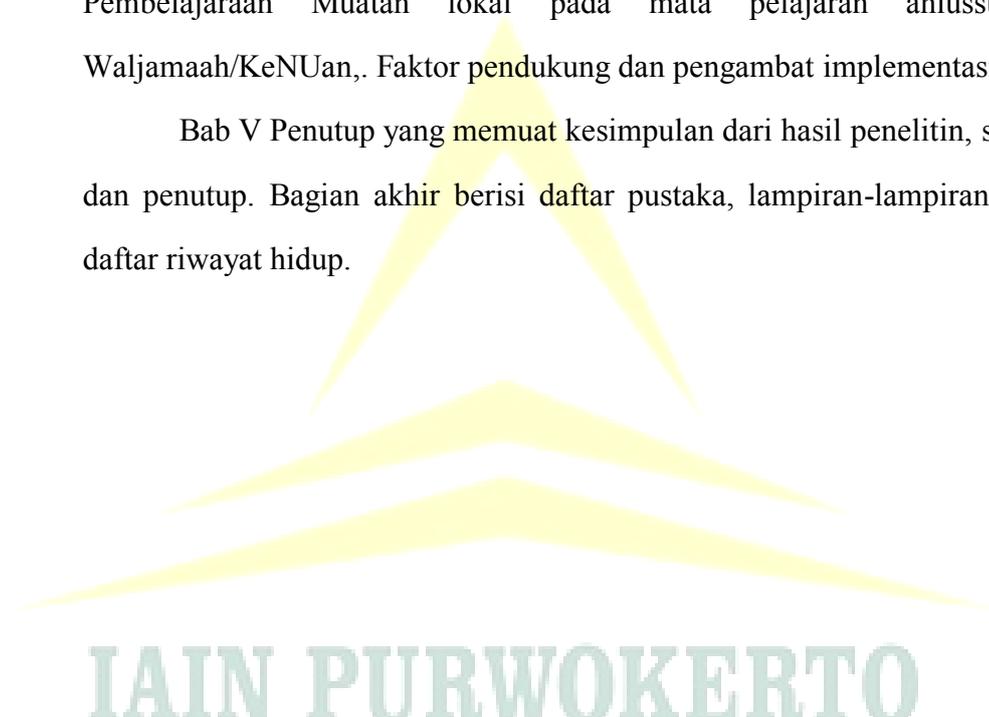
Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisi teori yang dibagi menjadi dua sub pembahasan. *Pertama*, pembelajaran muatan lokal meliputi pengertian pembelajaran muatan lokal, dasar dan tujuan pembelajaran muatan lokal, ruang lingkup muatan lokal, proses belajar mengajar muatan lokal, metode pembelajaran muatan lokal. *Kedua*, *Ahlussunah Wal Jamaah / Ke-NU-an* dengan sub bab sebagai berikut pengertian *Ahlussunah Wal Jamaah / Ke-NU-an*, ruang lingkup *Ahlussunah Wal Jamaah / Ke-NU-an*, tradisi *Ahlussunah Wal Jamaah / Ke-NU-an*. *Ketiga*, Pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah (Ke-NU-an)* materi pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah (Ke-NU-an)* pada setiap jenjang (Materi kelas IV, materi kelas V, materi kelas VI), dan implementasi pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah (Ke-NU-an)*, metode dan strategi pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah / Ke-NU-an*.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan analisis data meliputi gambaran umum Madrasah Ibtidaiyyah yang terdiri dari sejarah berdirinya MI, visi dan misi MI, tujuan MI, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa serta sarana dan prasarana,. Wujud dan strategi Implementasi Pembelajaran Muatan lokal pada mata pelajaran ahlussunah Waljamaah/KeNUan,. Faktor pendukung dan pengambat implementasi.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Muatan Lokal

1. Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal

Dalam peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2015 mengenai adanya perubahan peraturan pemerintah tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dalam pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang ada dalam sistem dengan tujuan untuk mencapai standar proses dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dimulai dari proses menganalisa setiap komponen.¹

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang memiliki tujuan dan tujuan-tujuan itu diterima oleh masyarakat.² Lebih luas dari belajar, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, gambar, poster, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan, audio visual,

¹ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015) hlm. 105.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 37

juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dsb.³

Muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler untuk mengembangkan kompetensi yang telah disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dikelompok dalam pelajaran yang ada baik dalam intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Subtansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan saja.⁴

Menurut Dakir, muatan lokal adalah program dan pendidikan yang diisi dan penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budayanya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid didaerah tersebut.⁵

Adapun muatan lokal menurut Zainal Arifin⁶ adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sasi Tohiroh⁷ bahwa implementasi muatan lokal adalah suatu rangkaian proses usaha dalam penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum muatan lokal dalam suatu aktivitas pembelajaran.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum ...*, hlm. 57.

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

⁵ Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), hlm.102.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung; Remaja Rosda, 2011), hlm. 205.

⁷ Sasi Tohiroh *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di MTs Maarif NU 1 Patikraja (Tinjauan Manajemen)* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 34-35.

Jadi pembelajaran muatan lokal merupakan pembelajaran yang interaktif antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan yang secara materi dan prakteknya menyesuaikan potensi daerah tertentu, wajib di pelajari oleh seluruh siswa di daerah tertentu, dan metode pembelajarannya menyesuaikan dengan daerah tertentu dan dianggap penting dengan tidak melanggar dasar dan tujuan pembelajaran muatan lokal.

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Muatan Lokal

Adapun dasar pembelajaran muatan lokal dalam surat keputusan Menteri dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0412/U/1987 yang menjelaskan tentang muatan lokal secara pengertian yaitu program pendidikan yang isi dan penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di daerah itu.⁸

Dasar dan tujuan pembelajaran secara umum pemerintah memberikan kebijakan untuk mengembangkan kurikulum nasional dengan menyertakan kurikulum muatan lokal mulai dari sekolah dasar yang disesuaikan dengan dasar hukum perundang-undangan. Adapun dasar hukum pelaksanaannya sebagai berikut;⁹

Landasan idiil yaitu UUD 1945, Tap MPR Nomor II/1989 tentang GBHN dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional seperti dalam UUD 1945. Landasan konstitusional yaitu UURI No. 2 Tahun 1989, UURI No. 20 tahun 2003, peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 172.

⁹ Subadjah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 148.

peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 serta peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 5 tahun 2012 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan; landasan sosiologi dimana Indonesia sebagai Negara yang multi budaya, seni, adat istiadat, bahasa dan sebagainya yang dipandang layak untuk dikembangkan dan dilestarikan sesuai dengan karkteristik lokal masing-maing daerah.

3. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Ruang lingkup yang dikembangkan dalam materi muatan lokal dapat berupa bahasa daerah, bahasa asing, kesenian daerah, kesenian dan kerajinan daerah, adat istiadat daerah, pengetahuan tentang karakteristik daerah sekitar, serta hal-hal yang bersangkutan dan dianggap perlu di masing-masing daerah.¹⁰

Selain yang telah disampaikan oleh E. Mulyasa, muatan lokal juga dapat berupa pendidikan agama, dan bukan pendidikan agama secara umum namun lebih pada muatan lokal seperti kajian kitab kuning.¹¹

Adapun muatan lokal yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus dengan lingkup kabupaten atau kota yang memiliki karakteristik sama. Menurut Syarifuddin Nurdin¹² dengan mendefinisikan bahwa muatan lokal merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa. Dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan maupun

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 276.

¹¹ Mustadi, *Implementasi Pendekatn Emosional dalam Pembelajaran ...*, hlm. 27.

¹² Syarifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 200) hlm. 58.

pembangunan setempat tersebut diharapkan peserta didik mampu hidup dengan memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan berlakunya kelangsungan pembangunan daerah serta nasional.

4. Proses Belajar Mengajar Mutan Lokal

Menurut Musta'di¹³ bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung seiringan perbuatan guru dan peserta diatas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar.

5. Metode Pembelajaran Muatan Lokal

Metode pembelajaran muatan lokal merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Adapun beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran mutan lokal menurut Ismail¹⁵ diantaranya; metode sorogan yaitu seorang peserta didik menghadap pengajar dengan membawa materi yang dikaji, kemudian membacanya dihadapan pengajar, sedangkan pengajar hanya menyimak, metode bandongan merupakan metode yang lebih efektif untuk jumlah peserta didik yang banyak, dan pengajar lebih dominan menyampaikan materinya sedangkan peserta didik mendengarkan.

¹³ Musta'di *Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran ...*, hlm. 27.

¹⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, 2009), hlm. 56.

¹⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2002), hlm.101.

Selain itu adapula metode hafalan, menurut Abdul Majid¹⁶ metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*Maghfudzat*) atau kalimat maupun kaidah.

B. *Ahlussunah Wal Jamaah/Ke-NU-an*

Nahdlatul Ulama atau NU dan kemudian di sebut sebagai Ke-NU-an di dalam dunia pendidikan merupakan *jamiyyah diniyah* yaitu wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H atau 31 Januari 1926 M. dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan *ahlussunah wal jama'ah* dan menganut salah satu madzhab empat, masing-masing Abu Hanifah An-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal serta untuk mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.¹⁷

1. Pengertian *Ahlussunah Wal Jamaah*

Pemaknaan kata Ahlu dalam *Ahlussunah Wal Jamaah* ialah pengikut. *Ahlus Sunah* dimaknai sebagai pengikut *As Sunah* dan *Ahlu jamaah* dimaknai sebagai pengikut jamaah dalam artian sebagai kelompok. Kemudian dalam buku *Buku Pintar Aqidah, panduan praktis memahami Ahlussunah Wal Jamaah sesuai dengan pemahaman para salaf yang di susun oleh kelompok kitab Ar risalah*

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 209.

¹⁷ Abdul Muchit Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran* (Surabaya:Khalista. 2006), hlm. 24-25.

menyatakan bahwa istilah *Ahlus Sunah Wal Jamaah* merupakan frasa yang terdiri atas tiga kata utama yaitu, *ahlu, sunnah dan jamaah*.¹⁸

Ahlussunah Wal Jama'ah menurut bahasa berasal dari tiga suku kata, yaitu : *Ahlun*, berarti kelompok, keluarga, golongan. As *sunnah*, berarti jalan atau karakter ajaran Nabi, meliputi perkataan, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW. *Al jama'ah* berarti golongan mayoritas (umumnya umat islam). *Ahlussunah Wal Jama'ah* menurut istilah artinya ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW., bersama para sahabat-sahabatnya dan para *salafu shalih*. Adapun menurut istilah bahwa *Al-Jamaah* adalah segala sesuatu yang telah disepakati komunitas sahabat Nabi pada masa Rasulullah saw. Dan pada era pemerintahan *Khulafaurrasyidin* (Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali). Dengan demikian *Ahlussunah Waljamaah* dapat diartikan sebagai komunitas orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad saw. Dan jalan para sahabat beliau, baik secara akidah, syariah dan *tasawuf*.¹⁹

2. Karakteristik Ahlussunah Wal Jamaah

Sedangkan karakteristik Ahlussunah Wal Jama'ah terletak pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sunnah para sahabat khususnya *Khulafaurrosyidin* dan *ijma'* (kesepakatan para 'ulama' terutama masalah *khilafiyah* memilah pendapat) dan mengikuti madzab imam mujtahidin, yaitu madzab empat (Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i) serta *Qiyas*.

¹⁸ Abu Fatiah Al-Adnani., Abu Aisyah Abdurrahman. *Buku Pintar Aqidah Panduan Praktis Memahami Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah sesuai dengan Pemahaman Para Salaf/Kelompok Telaah Kitab Ar Risalah* (Sukoharjo: Roemah Buku, t.t), hlm. 76.

¹⁹ Syaiful Asyhad (ed), *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunah Waljamaah* (Kediri; Lirboyo Press, 2014) hlm. 3.

Beberapa prinsip yang dikembangkan oleh faham ahlussunnah wal jama'ah, yang kemudian diaktualisasikan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama sebagai mana dalam keputusan muktamar XXVII NU No. 02/'MNU-27/1984 sikap kemasyarakatan NU memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁰

- 1) *Tawassut* (garis tengah) dan *i'tidal* (garis lurus) yaitu sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Dengan sikap ini NU selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan berlaku serta bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf* / ekstrim (keras). Sikap moderat yang dimaksud selalu menjadi penengah dari berbagai masalah dan bukan menjadi bagian dari masalah atau bahkan bagian dari yang menghadirkan masalah.²¹
- 2) *Tasamuh* yaitu sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan baik masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'iyah* atau masalah *khilafiyah* serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Sikap *tasamuh* dalam wujud menghargai perbedaan orang lain, menghargai hak orang lain baik dalam melaksanakan kewajiban sebagai individu, bermasyarakat maupun bernegara.²²
- 3) *Tawazun* merupakan sikap seimbang dalam berkhidmat. Menyelaraskan berhidmah terhadap Allah SWT, hidmah

²⁰ Abdul Muchit Muzadi; Editor, A. Ma'ruf Asrori, Saifulloh, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran (Refleksi 65 Th. Ikut NU)*, (Surabaya: Khalista . cet. 4. 2006), hlm. 26-27.

²¹ Basyir Fadlullah; Editor, Isro Suwanto, Novi Anggrahaeni, *Manhaj Aswaja NU: Berakar Tradisi, Merajut Toleransi, dan Menjaga NKRI* (Purbalingga: LD PCNU Kab. Purbalingga, 2017), hlm. 2.

²² Basyir Fadlullah; Editor, Isro Suwanto, Novi Anggrahaeni, *Manhaj Aswaja...*, hlm. 3

kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan hidupnya, menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Dengan didukung oleh berbagai sumber informasi yang akurat dalam penggunaan berbagai sumber dalil *naqli* (bersumber Al-Qurán Hadits) dan *aqli* (yang bersemer dari akal pikiran atau rasinal).²³

- 4) Dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.

Dalam upaya untuk melestarikan, mempertahankan, mengamalkan dan mengembangkan ajaran *ahlussunnah wal-jama'ah*, Nahdlatul 'Ulama' berpegang teguh pada sistem bermadzab : Dalam bidang aqidah mengikuti madzab yang dipelopori imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi. Dalam bidang fiqh mengikuti salah satu madzab tempat (Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hambali). Dalam bidang akhlak/*tasawuf* mengikuti madzab Imam Junaidi Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali.

3. Ruang Lingkup *Ahlussunah Waljamaah*

Secara substansi yang dimaksud ialah muatan lokal *ahlussunah waljamaah* yang memiliki ruang lingkup tersendiri yaitu dalam bentuk aspek akidah, fiqh dan ahlak/*tasawuf*.

Aspek Akidah, *Ahlussunah waljamaah* mengikuti yang dipelopori Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidzi. Dalam aspek syariah/fiqh mengikuti salah satu madzab tempat (Syafi'i,

²³ Basyir Fadlullah; Editor, Isro Suwanto, Novi Anggrahaeni, *Manhaj Aswaja...*, hlm. 3

Maliki, Hanafi, Hambali, artinya dalam *Ahlussunah Waljamaah* segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah. Menurut Sasi Tohiroh²⁴ aspek ini tidak hanya terfokus pada produk hukum yang telah dihasilkan namun juga menggali hukum oleh para mujtahid melalui Al-Qur'an dan Hadits, *Ijma'* dan *Qiyas* yang tercakup dalam lingkup pemikiran *Ahlussunah Wal Jamaah*. Sedangkan dalam aspek akhlak/*tasawuf* mengikuti madzab Imam Junaidi Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali, aspek akhlak ini kemudian dinilai sebagai cerminan insan dalam diri seseorang. Dimana iman menggambarkan keyakinan, Islam menggambarkan syariah dan ihsan menggambarkan kesempurnaan iman dan Islam, kesempurnaan yang dimaksud ialah mampu memberikan manfaat bagi orang lain.

4. Tradisi *Ahlussunah Wal Jamaah*

Dalam konteks kebudayaan, *Ahlussunah Waljamaah* memberikan penghargaan kepada tradisi lama yang baik dan sikap responsif terhadap tradisi baru yang lebih baik.

Menurut M. Mahbubi²⁵ *Ahlussunah* mengajarkan manusia sebagai makhluk selektif terhadap tradisi lama. Dimana disarankan untuk tidak mengadopsi tradisi secara langsung tanpa memastikan dengan benar-benar bahwasanya mengandung kemaslahatan.

Tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat NU hingga saat ini, diantaranya tahlil, *ziarah* kubur, *istighosah*, *tawasul*, *bedhug*, membaca *maulid al-barzanji*, *maulid ad-diba'i*, pembacaan *Al-Asmaul*

²⁴ Sasi Tohiroh, *Implementasi Kurikulum...*, hlm. 37-39.

²⁵ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi ASWAJA Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 30.

husna, qunut, ruyat al-hilal, tarawih dengan witr 23 rakaat, dan sebagainya.²⁶

Organisasi NU bergerak pada lima bidang garapan diantaranya; keislaman, ekonomi, sosial kultur dan juga pendidikan. Keseluruhan dari bidang garapan ini berada dibawah PBNU. Adapun bidang pendidikan memiliki lembaga pendidikan ma'arif atau L.P Ma'arif, lembaga ini bertanggungjawab atas penyebaran dan juga pengembangan ajaran *aswaja* di tingkat formal.²⁷

C. Pembelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) di MI

Mata pelajaran *Ahlussunah waljamaah* merupakan muatan lokal yang diterapkan oleh seluruh Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP. Maarif NU) sesuai memiliki dan mengkulturkan ciri khusus dan jatidiri pendidikan ma'arif NU. Sehingga isi dan media pembelajarannya dikaitkan dengan ajaran-ajaran yang berpaham *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) baik dari segi Akidah, etika, budi pekerti luhur, fiqh dan akhlak dengan tujuan peserta didik menjadi generasi penerus Paham *Ahlussunah Waljamaah* di masa yang akan datang sebagaimana isi dari muktamar XXX NU di Lirboyo, Kediri Jatim tahun 1999.

Pendidikan *Aswaja* dilakukan secara sadar, terarah dan berkeinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham *Aswaja* pada murid agar mengetahui, meyakini dan mengamalkannya. Adapun aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan seta pengalaman belajar berdasarkan kurikulum pendidikan *Ahlussunah Waljamaah* Ke-

²⁶ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi ASWAJA ...* hlm. 31.

²⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi ASWAJA ...* hlm. 32.

NU-an) berdasarkan pada buku pelajaran yang diterbitkan oleh LP. Ma'arif NU prov. Jawa Tengah diantaranya;

1. Materi Jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI) kelas IV

Pembelajaran 1 bertema “NU itu Damai”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah Nahdlatul Ulama (NU)*

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima ajaran *Ahlussunah Waljamaa*
- 2.1. Memiliki perilaku peduli dan percaya diri sebagai warga NU
- 3.3. Mengenal NU dan lambang NU
- 4.4. Mengenal Jamiyah NU dan lambangnya

Indikator

1. Menyebut arti NU
2. Menjelaskan definisi jamiyah NU
3. Menyebutkan pengertian *Ahlussunah Waljamaah (aswaja)*
4. Menjelaskan nilai-nilai ajaran menjadi watak dan sikap *Aswaja*
5. Menjelaskan makna NU
6. Menyebutkan bagian-bagian lambang NU
7. Menggambar sketsa lambang NU

Pembelajaran 2 bertema “Belajar Azan, Puji-pujian, dan Iqomah”**Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul

karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
- 2.3. memiliki perilaku percaya diri, sosial, tawadhu saat pengantar azan, dan sholawatan/puji-pujian diantara azan dan iqomah.
- 3.2. Mengenal ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
- 4.2. mempraktekkan ajaran *Ahlussunah Waljamaah* pada tingkat dasar

Indikator

- 3.1.1. Menyebutkan hukum azan
- 3.1.2. Menunjukkan bacaan sebelum azan
- 3.1.3. Menunjukkan puji-pujian diantara adzan dan iqomah
- 4.2.1. Melafalkan bacaan sebelum azan
- 4.2.2. Melafalkan azan dan iqomah
- 4.2.3. Melafalkan puji-pujian diantara azan dan iqomah

Pembelajaran 3 bertema “Ayo Berpeci, Berkerudung, dan Bersarung”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan

rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
- 2.3. Memiliki perilaku disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, percaya diri saat memakai peci, kerudung dan sarung
- 3.2. Mengenal ajaran Ahlussunah Waljamaah
- 4.2. Mempraktikkan budaya berpeci dalam kehidupan sehari-hari

Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan tata cara berpeci, berkerudung, dan bersarung.
- 3.2.2. menyebutkan jenis-jenis peci yang menjadi ciri-ciri warga NU
- 4.3.1. Memberikan contoh pemakaian peci pada saat shalat dan diluar shalat
- 4.3.2. Memberikan contoh pemakaian sarung ketika shalat dan diluar shalat
- 4.3.3. Mempraktikkan pemakaian kerudung ketika shalat dan diluar shalat

4.2.4. Melafalkan puji-pujian diantara azan dan iqomah

Pembelajaran 4 bertema “Mengenal Walosongo”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

3.3. Mengenal nama-nama dan cara berdakwah Walisongo

4.4. Mencontoh perjuangan Walisongo

Indikator

1. Menyebutkan penyebaran ajaran Islam di Tanah Jawa
2. Menjelaskan cara berdakwah Sunan Gresik
3. Menjelaskan cara berdakwah Sunan Ampel
4. Menjelaskan car berdakwah Sunan Giri

**Pembelajaran 5 bertema “Mengenal Perintis Nahdlatul Ulama,
KH. Abdul Wahab Hasbullah”**

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 1.2. Mengenal Jasa-jasa perjuangan KH. Abdul Wahab Hasbullah
- 2.1. Memiliki sikap dan perilaku jujur, tanggungjawab, tawadu, dan percaya diri dalam meneladani perjuangan KH. Adul Wahab Hasbullah
- 3.1. Mengenal kehidupan KH. Abdul Wahab Hasbullah
- 4.1. Menceritakan sejarah KH. Abdul Wahab Hasbullah

Indikator

1. Menyebutkan kelahiran KH. Abdul Wahab Hasbullah
2. Mengetahui sejarah singkat KH. Abdul Wahab Hasbullah
3. Meneladani perjuangan KH. Abdul Wahab Hasbullah
4. Mengetahui jasa-jasa KH. Abdul Wahab Hasbullah

Pembelajaran 6 bertema “Ayo Menghafal Basmallah, Niat, Do’a Iftitah, Tahiyat dan Wirid”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima ajaran *ahlussunah waljamaah*
- 2.1. Menjalankan pelaksanaan zikir secara jahr setelah pelaksanaan shalat

- 2.2. Memiliki perilaku disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam melakukan niat, do'a *iftitah*, takhiyat dan zikir setelah shalat
- 3.2. Mengenal ajaran *ahlussunah waljamaah* tentang *basmalah* dalam surat Al-Fatihah, niat doa iftitah , takhiyat dan wirid.
- 4.2. Mendemonstrasikan bacaan *basmalah* dalam surat Al-Fatihah, niat doa iftitah , takhiyat dan wirid

Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan tata cara membaca basmalah
- 3.2.2 Menjelaskan tata cara mengucapkan niat
- 3.2.3 Menjelaskan tata cara membaca doa iftitah, takhiyat dan wirid
- 3.2.4 Menjelaskan tata cara membaca takhiyat akhir
- 3.2.5 Menjelaskan tata cara membaca wirid setelah shalat
- 4.2.1 Menghafalkan bacaan basmalah
- 4.2.2. Menghafalkan lafal niat
- 4.2.3 Menghafalkan doa iftitah dalam shalat
- 4.2.4 Menghafalkan doa takhiyat akhir
- 4.2.5 Menghafalkan wiris setelah shalat

2. Materi Jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI) kelas V

Pembelajaran 1 bertema “Mudahnya Belajar Sejarah NU”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima ajaran Islam *ahlussunah waljamaah*
- 1.2. Menunjukkan sikap jujur, santun dan tawadhu dalam bersilaurrahmi denga Kyai, Guru, dan masyarakat sekitar
- 1.3. Mendiskripsikan sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama

Indikator

- 1.1.1. Mematuhi perintah para Ulama NU
- 2.1.1. Mengikuti sikap para Ulama NU
- 3.1.1. Menjelaskan latar belakang berdirinya NU
- 3.1.2. Menyebutkan waktu lahirnya NU
- 3.1.3. Menyebutkan tokoh-tokoh NU
- 3.1.4. Menjelaskan pedoman bermadzhah NU
- 3.1.5. Menjelaskan tujuan beririnya NU

Pembelajaran 2 bertema “Mari Memahami Struktur Organisasi NU”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pegetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 1.1. Membiasakan tradisi NU, silaturahmi kepada Kyai dan guru
- 1.2. Menunjukkan sikap jujur, santun, dan tawadhu dalam bersilaturahmi dengan kyai, guru dan masyarakat sekitar
- 1.3. Mengenal struktur organisasi dan pengurus NU serta perangkat organisasinya

Indikator

- 1.2.1. Mengunjungi Kyai dan Guru
- 2.1.2. Menunjukkan santun dan tawadhu saat bertemu dengan Kyai dan Guru
- 2.1.3. Menyajikan data pengurus NU di sekitar Marasah/sekolah
- 3.2.1. Menyebutkan struktur organisasi NU
- 3.2.2. Menjelaskan pengurus organisasi NU
- 3.2.3. Menjelaskan perangkat organisasi NU
- 3.2.4. Menyajikan bagan struktur pengurus NU

Pembelajaran 3 bertema “Ayo Mempelajari Ajaran Walisongo”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 1.3. Memperkokoh keyakinan ajaran *Ahlussunah waljamaah*

2.3. Meneladani ajaran Walisongo

3.3. Mengenal ajaran Walisongo

Indikator

1.4.1. Menganut ajaran Walisongo

2.3.1. Mengikuti ajaran walisongo dengan penuh tanggungjawab

2.3.3. Melestarikan peninggalan Walisongo dengan percayadiri

3.3.1. Menjelaskan ajaran Sunan Kalijaga

3.3.2. Menjelaskan ajaran Sunan Kudus

3.3.3. Menjelaskan ajaran sunan Muria

3.3.4. Menjalankan nilai-nilai ajaran Walisongo

Pembelajaran 4 bertema “Senangnya Shalat Tarawih dan Witr ”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pegetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah Nahdlatul Ulama (NU)*

Kompetensi Dasar

- 1.3. Membiasakan Shalat Tarawih dan shalat Witir sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
- 2.2. Memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab
- 3.4. Mengenal ajaran *Ahlussunah Waljamaah* tentang shalat Tarawih dan shalat Witir beserta doanya
 - 4.1. Mempraktikkan shalat Tarawih beserta doanya
 - 4.2. Mempraktikkan shalat Witir beserta doanya
 - 4.3. Mempraktikkan doa Qunut dalam shalat Witir

Indikator

- 1.3.1. Menaati ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
- 2.2.1. Mematuhi aturan secara disiplin dan tanggungjawab dalam menjalankan shalat Tarawih, shalat Witir dan do'a Qunut
- 3.4.1. Menjelaskan amalan shalat Tarawih
- 3.4.2. Menjelaskan amalan shalat witir
- 3.4.3. Menjelaskan ketentuan bacaan do'a Qunut dalam shalat Witir
 - 4.1.1. Mengamalkan shalat Witir
 - 4.2.1. Mengamalkan shalat Witir
 - 4.3.1. Mengamalkan do'a Qunut dalam shalat Witir

Pembelajaran 5 bertema “Mari Ziarah Kubur”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima ajaran Ahlusuian Waljamaah
- 1.2. Membiasakan ajaran yang terwujud dalam radisi NU berupa kegiatan Ziarah Kubur ke makam leluhur, orang tua, tokoh dan para kyai
- 2.2. Mengenal ajaran Ahlussunah Wlajamaah NU tentang ziarah kubur dengan penuh tanggungjawab
- 3.3. Mengenal ajaran Ahlussunah Waljamaah NU tentang ziarah kubur
- 4.1. Mendemonstrasikan tata ccra ziarah kubur beserta do'anya.

Indikator

- 1.1.1. Membiasakan melakukan ziarh kubur ke makam orngtua atau kerabat atau kyai/para wali
- 2.2.1. Melakukan ziarah kubur secara bertanggungjawab

- 3.1.1. Menyebutkan arti ziarah kubur
- 3.1.2. Menjelaskan definisi ziarah kubur
- 3.1.3. Menjelaskan hukum ziarah kubur
- 3.1.4. Menjelaskan manfaat ziarah kubur
- 3.1.5. Menyebutkan macam-macam ziarah kubur
- 4.1.1. mempraktikkan tata cara ziarah kubur secara benar
- 4.1.2. mempraktekkan do'a ziarah kubur dengan fasih

Pembelajaran 6 bertema “Meneladani KH. Hasyim Asy’ari”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

- 3.1. Mengenal dan meneladani kehidupan KH. Hasyim Asy’ari dan perjuangannya

3.2. Menceritakan sejarah tentang keteladanan KH. Hasyim Asy'ari

Indikator

3.1.1. Membiasakan berakhlak terpuji sebagai implementasi peneladanan para ulama, kyai da ustadz

3.2.1. Menjelaskan biografi KH. Hasyim Asy'ari

3.2.2. Menyebutkan guru-guru dan murid-murid KH Hasyim Asyari

3.2.3. Menjelaskan perjuangan KH Hasyim Asy'ari

3.2.4. Menyebutkan karya-karya KH Hasyim Asy'ari

Pembelajaran 7 bertema “Indahnya Tata Krama Berziarah”

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran *Ahlussunah Waljamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, tawadhu, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, ustadz, dan kyai.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah swt. dan benda-benda yang dijumpainya di Rumah dan di Madrasah/Sekolah, serta tempat bermain.
4. Menyajikan pegetahuan dalam bahasa yang santun, jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah sesuai ajaran *Ahlussunah Waljamaah* Nahdlatul Ulama (NU)

Kompetensi Dasar

3.3. Mengenal ajaran Ahlussunah Waljamaah NU tentang Ziarah kubur

3.4. Mendemonstrasikan tata cara ziarah kubur beserta do'anya

Indikator

3.3.1. Menjelaskan ajaran Ahlussunah Waljamaah NU tentang ziarah kubur

3.4.1. menyebutkan makam-makam walisongo

3.4.2. menyebutkan tata zara ziarah kubur

3.4.3. mempraktikkan ziarah kubur ke makam orangtua, para kyai, para wali, kerabat atau tetangga

3. Materi Jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI) kelas VI

Bab 1 Ayo Yasinan

Kompetensi Inti (Ki)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*
2. Menunjukkan perilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya setia, dan menepati janji (*al-amanah wal wafa bil'ahdi*), adil (*al-'adalah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*at-tawasuth wal-I'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleransi (*tasamuh*), amar ma'ruf nahi mungkar dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru (ustadz dan kiai) dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,

dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di madrasah/sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang santun, jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan ber-*akhlakul karimah*.

Kompetensi Dasar

1. 1 Menerima ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
- 1.3 Membiasakan amalan *Yasinan* dan *Tahlilan*.
- 2.1 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, *tawadhu'*, santun dan percaya diri saat *yasinan* dan *tahlilan*.
- 3.1 Memahami faedah Surat Yasin.
- 4.1 Mempraktikan bacaan Surat Yasin.

Indikator

- 1.1.1 Melakukan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.
- 1.1.3 Melakukan amalan *Yasinan*.
- 2.1.1 Mempraktikan perilaku disiplin, tanggung jawab, *tawadhu'*, santun dan percaya diri saat *yasinan* dan *tahlilan*.
- 3.1.1 Menjelaskan arti *Yasin*.
- 3.1.2 Menjukan dasar hukum perintah membaca Surat Yasin.
- 3.1.3 Menyebutkan urutan ayat Surat Yasin.
- 4.1.1 Menirukan bacaan Surat Yasin.
- 4.1.3 Melafalkan bacaan Surat Yasin.

Bab II Mari Amalkan Yasinan

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam
Ahlusunnah Wal Jama'ah

2. Menunjukkan perilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya setia, dan menepati janji (*al-amanah wal wafa bil'ahdi*), adil (*al-'adalah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*at-tawasuth wal-I'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleransi (*tasamuh*), amar ma'ruf nahi mungkar dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru (ustadz dan kiai) dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di madrasah/sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang santun, jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan ber-*akhlakul karimah*.

Kompetensi Dasar

1.1 Menerima ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah*.

1.2 Membiasakan amalan *Yasinan* dan *Tahlilan*.

1.3 Membiasakan amalan *Yasinan* dan *Tahlilan*.

2.4 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, *tawadhu'*, santun dan percaya diri saat *yasinan* dan *tahlilan*.

3.1 Memahami faedah Surat Yasin.

4.1 Memprakteikan bacaan Surat Yasin.

Indikator

1.1.1 Melaksanakan ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah*.

1.1.2 Melaksanakan amalan *Yainan* dan *Tahlilan*.

2.4.1 Mempraktikan perilaku disiplin, tanggung jawab, *tawadhu'*, santun dan percaya diri saat *yasinan* dan *tahlilan*.

3.1.1 Menjelaskan etika membaca Surat Yasin.

3.1.2 Menyebutkan faidah Surat Yasin.

3.1.3 Menjelaskan faidah Surat Yasin

3.1.3 Menjelaskan kandungan Surat Yasin.

4.1.1 Memberikan contoh bacaan Surat Yasin

4.1.2 Mengajarkan bacaan Surat Yasin.

4.1.3 Membuat *kaligrafi* satu ayat Surat Yasin

Bab III Ayo Tahlilan

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam
Ahlusunnah Wal Jama'ah
2. Menunjukkan perilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya setia, dan menepati janji (*al-amanah wal wafa bil'ahdi*), adil (*al-'adalah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*at-tawasuth wal-I'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleransi (*tasamuh*), amar ma'ruf nahi mungkar dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru (ustadz dan kiai) dan tetangga, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di madrasah/sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang santun, jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan ber-*akhlakul karimah*.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
- 1.3 Membiasakan amalan *Yasinan* dan *Tahlilan*.
- 2.2 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, *tawadhu*, santun dan percaya dirisaat *yasinan* dan *tahlilan*.
- 3.1 Memahami faedah Surat Yasin.
- 4.1 Mempraktikan bacaan Surat Yasin

Indikator

- 1.1.1 Melaksanakan ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
- 1.1.2 Melaksanakan ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
- 2.2.1 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, *tawadhu*, santun dan percaya diri saat *yasinan* dan *tahlilan*.
- 3.1.1 Menjelaskan arti Tahlil
- 3.1.2 Menunjukkan dasar hukum perintah membaca *Tahlil*.
- 3.1.3 Menyebutkan urutan-urutan *Tahlilan*.
- 4.1.1 Menirukan bacaan *tahlilan*.
- 4.1.2 Melafalkan bacaan *tahlilan*.
- 4.1.3 Mempraktikan bacaan *tahlilan* dengan benar.

BAB IV Ayo Mamahami Tahlil Dan Mengamalkannya

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan emnghargai ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*
2. Menunjukkan perilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya setia, dan menepati janji (*al-amanah wal wafa bil'ahdi*), adil(*al-'adalah*),

tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*at-tawasuth wal-I'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleransi (*tasamuh*), amar ma'ruf nahi mungkar dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru (ustadz dan kiai) dan tetangga, serta cinta tanah air.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di madrasah/sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang santun, jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan ber-*akhlakul karimah*.

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
- 1.2. Membeiasakan amalan *Yasinan* dan *Tahlilan*.
- 2.2. Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, tawadhu, santun dan percaya diri saat *yasinan* dan *tahlilan*.
- 3.2 Memahami faedah Surat Yasin.
- 4.2 Mempraktikan bacaan Surat Yasin.

Indikator

- 1.1.1 Melaksanakan ajaran *Ahlusunnah wal Jama'ah*.
- 1.1.2 Melaksanakan amalan *yasinan* dan *tahlilan*.
- 3.2.1 Menyelaraskan etika *tahlilan*.
- 3.2.2 Menyebutkan faidah *tahlilan*.
- 3.2.3 Menjelaskan faedah *tahlilan*.

3.2.4 Menjelaskan kandungan bacaan-bacaan *tahlilan*.

4.1.4 Memberikan contoh bacaan *tahlilan*.

4.1.5 Mengimami *tahlilan*.

BAB V Mengenal Tokoh Perintis Nahdlatul Ulama Kh. Abdul Wahid Hasyim

Kompetensi inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangganya dan Kiai serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah/madrasah ma'arif
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang santun, jelas, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan ber-*akhlakul karimah* sesuai ajaran *Ahlussunah wal-Jama'ah*.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima ajaran K.H. Wahid Hasyim.
- 2.1 Memiliki sikap jujur, tanggung jawab, *tawadhu'*, dan percaya diri dalam meneladani K.H. Wahid Hasyim.

3.1 Memahami kehidupan KH. Wahid Hasyim dan meneladani perjuangannya.

Indikator

- 1.1.1 Peserta didik dapat menerima ajaran KH. Wahid Hasyim.
- 1.1.2 Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan yang dicontohkan oleh KH. Wahid Hasyim.
- 1.1.3 Peserta didik dapat menjelaskan sejarah kelahiran K.H. Wahid Hasyim
- 1.1.4 Peserta didik dapat menyebutkan silsilah keturunan K.H. Wahid Hasyim.
- 1.1.5 Peserta didik dapat menjelaskan riwayat pendidikan K.H. Wahid Hasyim.

BAB VI Mari Meneladani KH. Abdul Wahid Hasyim

Kompetensi inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangganya dan Kiai serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah/madrasah ma'arif
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang santun, jelas, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan

perilaku anak beriman dan ber-*akhlakul karimah* sesuai ajaran *Ahlussunah wal-Jama'ah*.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima ajaran KH. Wahid Hasyim dan meneladaninya
- 2.1 Memiliki sikap jujur, tanggungjawab, tawadhu' dan percaya diri dalam meneladani perjuangan KH. Wahid Hasyim
- 3.1 Memahami Kehidupam KH Wahid Hasyim dan meneladani perjuangannya

Indikator

- 1.1.1 Peserta didik dapat mnerima ajaran KH. Wahid Hasyim
- 2.1.1 Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan yang dicontohkan oleh KH. Wahid Hasyim
- 2.1.2 Peserta didik dapat meneladani perilaku Kh. Abdul QWahid Hasyim
- 3.1.1. Peserta didik dapat ,menjelaskan pengalaman organisasi KH. Abdul Wahid Hasyim
- 3.1.2 Peserta dirik dapat menyebutkan prestasi-prestasi KH. Abdul Wahid Hasyim

BAB VII Memahami dan Amalkan Istighotsah

Kompetensi inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah*
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangganya dan Kiai serta cinta tanah air.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah/madrasah ma'arif
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang santun, jelas, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan ber-*akhlakul karimah* sesuai ajaran *Ahlussunah wal-Jama'ah*.

Kompetensi dasar

- 1.3. Membiasakan membaca Istighotsah
- 2.2. Memiliki perilaku disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam melakukan istighotsah
- 3.2. Memahami ajaran *Ahlussunah Waljamaah* tentang bacaan istighotsah
- 4.1. Mempraktikkan istighotsah dengan baik secara individu dan kelompok

Indikator

- 1.3.1 Siswa dapat membiasakan membaca istighotsah
- 2.2.1 Siswa dapat menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam melakukan istighotsah
- 3.2.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian istigotsah
- 3.2.2 Siswa dapat menyebutkan dalil al-Qu'ran dan Hadis diperbolehkannya istigotsah
- 3.2.3 Siswa dapat menyebutkan isi bacaan istigotsah
- 3.2.4 Siswa dapat menjelaskan manfaat istigotsah

4.1.1 Siswa dapat mempraktikkan bacaan istigotsah

4. Implementasi Pembelajaran *Ahlussunah Waljamaah*

Lembaga pendidikan Maarif NU baik ditingkat dasar hingga tingkat menengah, memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham *Ahlussunah Wal Jamah* secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang berkembang dalam hal keyakinan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntutan ajaran Islam *Ahlusunah Wal Jamaah* yang dicontohkan oleh Ulama

Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP. Ma'arif) bertanggungjawab atas penyebaran dan pengembangan ajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an), adapun satuan pendidikan Ma'arif NU harus memiliki dan mengkulturkan ciri kekhususan dan jatidiri pendidikan Ma'arif NU, sebagaimana berikut;²⁸

- 1) Terciptanya suasana keagamaan di madrasah dalam peribadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan kalimat *thayyibah*, etika karimah, dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Terwujudnya rasa percaya diri, mengagungkan Tuhan, mencintai orangtua, dan menghormati gurunya.
- 3) Terwujudnya semangat belajar, cinta tanah air dan memuliakan agama.
- 4) Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kebersihan. Keindahan dan sikap kekeluargaan.

²⁸ Mahbubi, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 32-33.

5) Terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) di kalangan murid, guru dan masyarakat lingkungan madrasah.

Sedangkan konsep *ahlussunah waljamaah* menurut NU ialah *ahlussunah wal jamaah* yang dipahami sebagai *Manhaj al-Fiqr* (metode berfikir). Yang artinya konsep *ahlussunah waljamaah* ini bukan bermakna sebagai suatu adzhab ataupun produk madzhab.

Adapun implementasi dari *Ahlussunah Waljamaah* sendiri berarti terwujud dalam bersikap, diantaranya *Tawasut dan I'tidal, tasamuh, tawazun, dan Amar ma'ruf nahimunkar*.²⁹

Tawassut (garis tengah) dan *I'tidal* (garis lurus) yaitu Sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama.

Tasamuh yaitu sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan baik masalah keagamaan, masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.

Tawazun merupakan sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyelaraskan berkhidmah terhadap Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan hidupnya.

Dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama.³⁰

Pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) merupakan upaya sadar, terarah dan berkesinambungan untuk memperkenalkan

²⁹ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU: Aqidah,-Amaliyah-Tradisi*. (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 8.

³⁰ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU: Aqidah,-Amaliyah-Tradisi*. (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 8.

dan menanamkan paham *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) pada murid agar mengetahui, meyakini dan mengamalkannya.³¹

Pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) dilakukan melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, pelatihan serta pengalaman belajar, yang sesuai dengan materi pembelajaran pada kelas masing-masing dan jenjang yang ada berdasarkan buku yang telah diterbitkan di wilayah masing-masing.³²

Adapun wujud Amaliyah dan tradisi yang biasa dilakukan *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) yang dimaksud dalam pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah ialah mengacu pada buku yang diterbitkan LP. Ma'arif NU Prov. Jawa Tengah, diantaranya berupa amaliyah; *ziarah wali songo*, *do'a iftitah*, *tahiyat akhir*, *qunut*, *wirid*, *tarawih dan witr*, *yasinan* (membaca yasin), *tahlilan*, dan *istighosah*. Sedangkan tradisi diantaranya; berpeci, berkrudung dan bersarung.³³

Dengan demikian, materi diatas sesuai dan berkesinambungan dengan implementasi pembelajarann dalam wujud amaliyah dan tradisi yang ada.

IAIN PURWOKERTO

³¹ Mahbubi, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 35.

³² Mahbubi, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang ditempuh oleh peneliti dalam mencari dan mendapatkan data yang *valid*, yang kemudian diolah, serta menyusun laporan dalam penelitiannya.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah penelitian lapangan (*field research*) penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yakni keadaan apa adanya saat penelitian itu dilakukan.¹

Dengan demikian penelitian yang dilakukan menggambarkan tentang implementasi pada pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke Nu an) dengan instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga seorang peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna dengan berdasarkan pada teori dan wawasan yang luas. Dengan pengumpulan data bersifat *triangulasi* yaitu menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan saat observasi dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka, 2010), hlm. 234.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 15.

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung untuk mengamati implementasi pembelajaran muatan lokal *ahlussunah wal jamaah* di MI Salafiyah Ridatul Uqul Danasri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul dan beralamat di Jalan Sunan Kalijaga No. 18 desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Adapun alasan melakukan penelitian di MI tersebut ialah kegiatan keaswajaannya banyak dilakukan, diantaranya *ziarah* kubur, pembacaan *asmul husna*, pembacaan *yasin* dan *tahlil*, serta amaliyah lainnya.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Utama pada penelitian disini adalah Agus Wahib, S.Pd. I, beliau selaku guru mata pelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) di kelas IV, V dan VI kemudian ditambah dengan Isti Kholifah, S. Pd.I., guru wali kelas IV, kemudian Siti Mukhtiatun, S. Pd.I., sebagai guru wali kelas V, dan Nikmatul Mufidah, S. Pd. I, guru wali kelas VI.

Selain itu, penelitian ini juga mengambil dari kepala madrasah Ibu Turmiyati, S. Pd. I., serta siswa-siswi kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagai subjek penelitian.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran muatan lokal *ahlussunah wal jamaah* (ke NU-an) Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang akan digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati, yang dilakukan seseorang tentang sesuatu baik direncanakan maupun belum terencana, baik secara sepintas maupun dalam jangka waktu yang cukup lama, yang dapat menimbulkan suatu masalah/sumber masalah.³

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengobservasi/mengamati secara langsung bagaimana implementasi pada pembelajaran muatan lokal *ahlussunah wal jamaah* (ke-NU-an) Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri. Beberapa yang telah di amati oleh peneliti ialah kegiatan pembacaan *Asmaul khusna* di Masjid, *Sholat Dzuha*, sekaligus pembacaan *yasin* dan *tahlilnya*. Kegiatan pembelajaran mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah*, *Ziarah* makam pendiri Madrasah dan Ulama, Kyai di sekitarnya, kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam).

2. Metode Wawancara (*interview*)

Pengertian wawancara menurut para ahli⁴ diantaranya; menurut Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 30.

⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

tersebut. Sedangkan menurut Golden, wawancara dapat diartikan merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Selain itu menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Selanjutnya wawancara diartikan sebagai percakapan antara dua pihak dengan tujuan tertentu, dimana ada yang sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan ada yang sebagai terwawancara sebagai narasumber dalam mencari informasi, selain itu wawancara harus didasari dengan penuh tanggungjawab, kejujuran dan kepercayaan dalam menyampaikan, menerima informasi.⁵

Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan metode wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, jangan sampai subjek merasa seperti sedang diinterogasi oleh peneliti. Jika subjek merasa bahwa dirinya diinterogasi, maka subjek akan merasa tidak nyaman dan merasa terancam karena dalam interogasi terkandung unsur tekanan dari salah satu pihaknya. Jika hal demikian sampai terjadi, maka kejujuran dan keterbukaan subjek akan terganggu yang nantinya akan mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 119.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dilakukan secara langsung dengan narasumber. Dengan wawancara tersebut dimaksudkan untuk menggali informasi secara detail dan membantu peneliti dalam memfokuskan pada masalah yang diteliti, adapun narasumber yang di wawancarai oleh peneliti ialah Kepala Madrasah Ibu Turmiyati, Guru mata pelajaran Ahlussunah Waljamaah bapak Agus Wahib, serta ibu wakil Madrasah Ibu Tun Habibah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berentu tulisan contohnya catatan harian, sejarah hidup, bigrfi, perturn-peraturan dan kebijakan. Sedangkan daam bentuk dokumen misalnya foto, gambar hidup (video, film dokumenter) sketsa. Dokumen yng berbentuk karya diantaranya karya seni yang dapat berupa patung, gambar, dan karya lainnya.⁶

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti telah mencari data terkait dengan segala sesuatu yang akan diteliti. Seperti foto kegiatan di dalam Masjid, foto kegiatan di Makam pendiri, foto kegiatan akhir tahun atau PHBI, foto pada saat siswa mengikuti pelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (ke-NU-an), gambar yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (ke-NU-an) yang dilakukan guru serta kegiatan Ziarah yang diadakan 2 tahun sekali (wisata *religi*).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

Penelitian ini menggunakan model penelitian Miles dan Huberman, yaitu berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing /verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Di dalam reduksi data, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan tema yang diteliti. Teknik ini dilakukan peneliti untuk memilih data lapangan yang diperlukan tentang implementasi pembelajaran muatan lokal *ahlussunah wal jamaah* (ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri. Dengan penggunaan reduksi data maka peneliti akan lebih fokus pada mata pelajaran *Ahlussunah wal jamaah*.

Reduksi data penelitian, peneliti menggumpulkan data tentang implementasi pembelajaran muatan lokal *Ahlussunah Wal Jamaah* (ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri, berupa catatan observasi, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, dan jurnal mengajar. Peneliti selanjutnya memilih data yang penting untuk digunakan dalam menyusun hasil penelitiannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

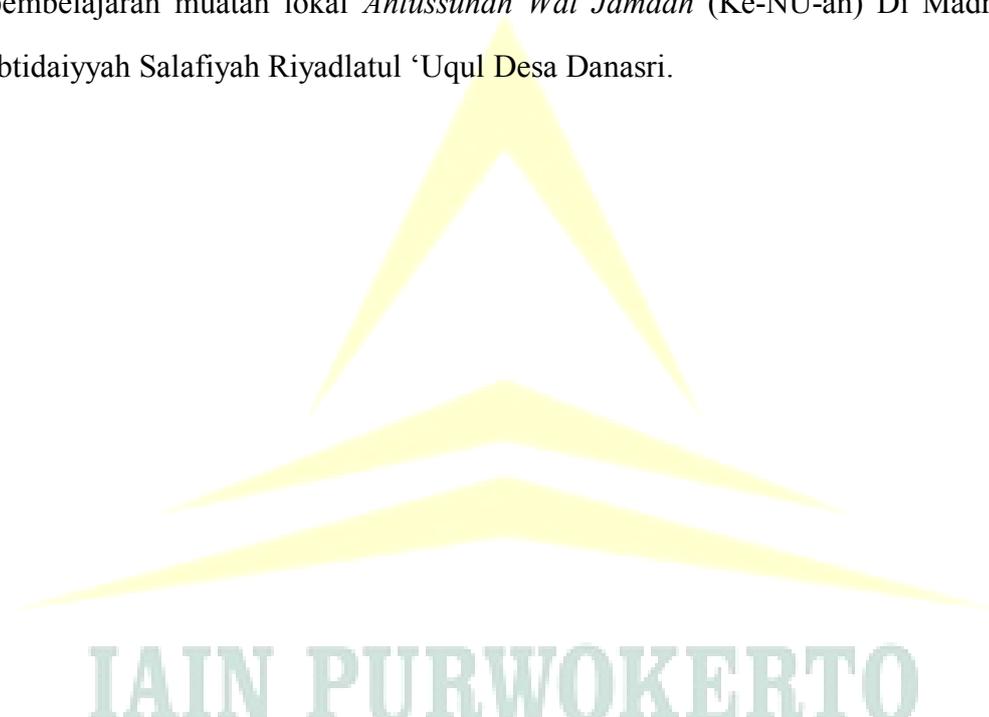
Dalam penyajian data, peneliti akan menata serta menyusun data sesuai dengan kelompoknya baik dalam bentuk teks narasi, grafik, matriks, maupun chart. Misal seperti sejarah berdirinya madrasah ibtidaiyyah, siapa pendiri madrasah tersebut, dan sejenisnya akan disusun menjadi profil madrasah. Selanjutnya, hasil penelitian di sajikan dalam bentuk teks narasi agar mempermudah peneliti dalam menceritakan hasil penelitiannya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing /Verification*)

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menjawab rumusan masalah yang dirumusan sejak awal. Kemudian baik berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang ditemukan, dalam bentuk sebuah temuan baru yang mungkin belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷

Pada tahap ini peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang implementasi pembelajaran muatan lokal *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Desa Danasri.



IAIN PURWOKERTO

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 20.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul awalnya bernama Madrasah Ibtidaiyyah Mu’alimin, berdiri pada tahun 1959 terletak di Jalan Jenderal Kroya-Nusawungu Desa Danasri dengan kondisi lokal pertama masih berupa tanah biasa. Saat itu letak Madrasah Ibtidaiyyah Mu’alimin di depan pertigaan Desa Danasri, Danasri Lor dan Sikanco yang digunakan bersama dengan Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah.¹

Pada tahun 1993 Madrasah Ibtidaiyyah Mu’alimin kemudian pindah ke kompleks Madrasah Diniyan An-Nur dengan harapan akan semakin berkembang karena banyaknya murid yang berasal dari lingkungan tersebut. Kemudian pada tahun yang sama Madrasah Ibtidaiyyah Mu’alimin berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Danasri sampai dengan sekarang. Dan dengan pertolongan Allah SWT. Alhamdulillah perkembangan saat ini dengan langkah sedikit demi sedikit mampu berkembang sehingga memperoleh berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Danasri sekarang telah mempunyai beberapa gedung yang cukup layak untuk di huni walaupun masih ada beberapa lokal yang sampai saat ini masih memprihatinkan dan perlu penanganan serius.²

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Turmiyati selaku Kepala Madrasah pada 18 Mei 2018.

² Dokumen Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Danasri dikutip pada tang.gal 16 Juli 2018.

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul terletak di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, tepatnya di Jalan Sunan Kalijaga No. 18 RT 05 RW 05 Dusun Danasri Desa Danasri Kecamatan Nusawungu.³ Letak yang cukup strategis dan mudah terjangkau dari berbagai arah, letaknya berada di sebelah timur persimpangan antara pasar Sikanco dan Balaidesa Desa Danasri Lor. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Danasri Kidul, selatan berbatasan dengan Banjarwaru, barat berbatasan dengan Desa Mergawati Kecamatan Kroya dan Utara berbatasan dengan desa Sikanco dan Danasri Lor.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul terletak di suatu pedesaan yang tenang, sejuk nyaman dan jauh dari suasana bising dan keramaian lalu lintas serta polusi sehingga mendukung suasana kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Meskipun terletak di pedesaan tetapi madrasah ini dekat dengan pusat kegiatan kemasyarakatan baik kegiatan ekonomi, keagamaan, pemerintahan, serta pendidikan. Di sebelah barat dari madrasah, sekitar \pm 150 meter terdapat kantor Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Nusawungu, tidak jauh dari kantor MWCNU ke sebelah Utaranya persis di simpang tiga pasar Sikanco, kemudian di sedikit ke Timur sekitar 100 meter terletak balaidesa Danasri Lor dan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Nusawungu. Sedangkan dari Madrasah ke selatan terdapat SMP N 1 Nusawungu dan sekitar 50 meter Balaidesa Desa Danasri terletak di Selatannya.

3. Visi dan Misi

³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Danasri dikutip pada tanggal 16 Juli 2018.

Visi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul adalah “Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi, berlandaskan islam, iman dan ikhsan, terampil Qiro’ah, tekun beribadah dan berakhlakul karimah yang berciri khas islam Ahlussunah Waljama’ah”. Adapun misinya adalah;

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan kecerdasan siswa dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - b. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan pendidikan agama islam yang berciri khas Ahlussunah Waljama’ah.
 - c. Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan Madrasah.
 - d. Mengembangkan dan melestarikan Apresiasi seni melalui Tadarus Al-Qur’an, Qiro’ah, Tilawah, Salawat serta kesenian islam lainnya.
 - e. Mengembangkan pendalaman terhadap bahasa Arab Sehingga tercipta bebas Buta Huruf Arab.
 - f. Menciptakan suasana sehat, bersih dan bugar lewat kegiatan olah raga dan mengenalkan IPTEK lewat kegiatan Komputer.⁴
4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Struktur Organisasi menggambarkan hierarki manajemen Madrasah yang sangat penting dalam sebuah lembaga maupun organisasi serta terhadap berbagai tugas, wewenang dan juga tanggungjawab dalam bidang dan bagiannya masing-masing didalam hubungan yang memiliki tujuan yang harus dicapai bersama di Madrasah.

⁴Dokumen Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Danasri dikutip pada tanggal 16 Juli 2018.

Dalam Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Danasri ini tersusun atas struktur komite dan struktur Madrasah, berikut strukturnya;⁵

a) Struktur Komite

Adapun struktur komite Madrasah sebagai mana berikut ini; ketua komite bapak Suyono, sekretaris bapak Masgi dan bendaharanya H. Zainudin, serta dengan satu anggota yaitu M. Aminudin.

b) Struktur Madrasah

Kepala Madrasah : Turmiyati, S.Pd.I.,

Wakil Kepala Madrasah : Tun Habibah, S.Pd.I.,

Bendahara BOS : Titin Agustiningsih, S.Pd.,

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Umi Sangadah, S.Pd.I.,

Seksi Kepramukaan : Agus Wahid, A. Ma.

Siti Mukhtiatun, S.Pd.I.,

Seksi UKS : Nikmatul Mufidah, S.Pd.I.,

c) Struktur Wali Kelas

Sebagaimana Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul Uqul terdiri atas 6 kelas yang ada, dengan pembagian wali kelas sebagai berikut; kelas I diampu oleh Ibu Titin Agustiningsih, S.Pd., Ibu Umi Sangadah, S.Pd.I., diamanati sebagai wali kelas II, sedangkan kelas III di pegang oleh bapak Saliman, S.Pd. I.

Selain itu wali kelas untuk kelas IV ialah Ibu Isti Kholifah, S.Pd.I, dan kelas V ada Ibu Siti Mukhtiatun, S.Pd. I serta kelas VI terdapat Ibu Nikmatul Mufidah, S.Pd.I., sebagai wali kelasnya.

5. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan

1) Siswa

⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul Danasri dikutip pada tanggal 16 Juli 2018.

Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Úqul hingga bulan Juli 2018 berjumlah 149 siswa yang terbagi menjadi enam kelas atau rombongan dengan rincian kelas I dengan 26 siswa, kelas II berjumlah 27 siswa, adapun kelas III berjumlah 26 siswa, kelas IV terdapat 19 siswa, dan dengan 23 siswa berada di kelas V, dan kelas VI dengan 28 siswa.⁶

Tabel I
Data Siswa

NO	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	I	14	12	26
2	II	14	13	27
3	III	11	15	26
4	IV	11	8	19
5	V	14	9	23
6	VI	16	12	28
Jumlah				149

Adapun kelas yang terdapat pembelajaran muatan lokal mata pelajaran ahlussunah wal jama’ah (Ke-NU-an) dimulai dengan kelas IV, V dan VI.⁷

2) Guru dan Karyawan

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Úqul 10 orang termasuk didalamnya Kepala Madrasah satu orang. Adapun tenaga pendidik semuanya berkualifikasi S1 10 orang dengan rincian 2 orang lulusan PGMI, 6 orang lulusan PAI, 1 orang lulusan bahasa Indonesia dan 1 orang lulusan Penjasorkes. Berdasarkan data tersebut yang berstatus PNS 4 orang dengan pangkat/golongan III/a dengan 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, dan 1 orang laki-laki, 5 orang perempuan dengan setatus NON PNS/GTT total sebanyak 6 orang.⁸

Tabel II
Data Guru

No	Nama	L/P	Ttl	TMT	Pendidikan	Ket.
----	------	-----	-----	-----	------------	------

⁶ Dokumen Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Úqul dikutip 16 Juli 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah ibu Turmiyati pada 16 Juli 2018.

⁸ Dokumen Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Úqul dikutip 16 Juli 2018.

					Terakhir	
1	Turmiyati, S. Pd. I	P	Cilacap, 26-11-1970	13-02-1990	S1/PAI	GTT
2	Tun Habibah	P	Cilacap, 10-07-1976	01-10-2007	S1/PAI	PNS
3	Titin Agustiniingsih, S.P.d.	P	Cilacap, 18-08-1984	01-01-2005	S1/B. Indonesia	PNS
4	Siti Mukhtiatun, S. Pd. I	P	Kebumen, 18-08-1976	01-05-2009	S1/PAI	GTT
5	Saliman, S. Pd. I	P	Cilacap, 09-08-1977	-	S1/PAI	PNS
6	Umi Sangadah, S. Pd. I	P	Cilacap, 14-01-1973	17-07-1999	S1/PAI	GTT
7	Nikmatul Mufidah, S. Pd. I	P	Cilacap, 24-05-1977	04-04-1997	S1/PAI	GTT
8	Isti Kholifah, S. Pd. I	P	Cilacap, 26-12-1983	08-06-2010	S1/PGMI	GTT
9	Agus Wahab, S. Pd. I	L	Cilacap-11-1983	08-06-2010	S1/PAI	GTT
10.	Faizun, S. Pd.	L	10-09-1967	01-11-2012	S1/Penjasorkes	PNS

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Úqul memiliki sarana prasarana pendukung kegiatan kependidikan dan pembelajaran yang memadai meliputi gedung-gedung untuk ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah. Dengan ruangan yang dibutuhkan diantaranya ruang UKS dan ruang Perpustakaan, Mushola Abu Nawas.

Sarana prasarana lain yang mendukung kegiatan pembelajaran diantaranya LCD, Globe, CD pembelajaran, CD Player, laptop. Sedangkan yang belum dimiliki diantaranya Kit IPA dan Kit Matematika.

Keadaan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Úqul secara umum dalam keadaan baik, terkecuali pada meja dan bangku siswa yang memiliki 30 bangku dan 35 meja dalam keadaan rusak berat.⁹

⁹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Úqul dikutip 16 Juli 2018

Mushola Abu Nawas yang sering digunakan dalam berkegiatan yang bernafaskan *Ahlussunah Waljamaah* seperti Sholat berjamaah, dilanjutkan wiris selepas sholat, Sholat Dzuhur yang dilanjutkan dengan pembacaan Yasin dan Tahlil, serta Istighotsah.

B. Penyajian Data tentang Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Pada pemaparan penulis di Bab III terkait metode penelitian yakni penulis menggunakan penelitian lapangan dengan mendeskripsikan seluruh informasi yang di dapatkan saat mengumpulkan data baik mengenai suatu gejala, situasi sosial yang ada menjadi lebih jelas dan bermakna. Penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif kualitatif dimana penulis menyajikan implementasi pembelajaran muatan lokal yang di ajarkan oleh pendidik pada peserta didik mata pelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* atau ke-NU-an di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang di ampu oleh bapak Agus Wahib S. Pd. I dan Wali kelas di masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, maka dapat diperoleh informasi bahwasanya dasar pembinaan pada pembelajaran *Ahlussunah Waljamaah* terkhusus pada amaliyahnya berpedoman pada visi dan misi Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul yaitu terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi, berlandaskan Islam, iman dan ikhsan, terampil Qiro’ah, tekun beribadah dan berakhlakul karimah yang berciri khas Islam *Ahlussunah*

Waljama'ah, hal tersebut disampaikan oleh Kepala Madrasah saat peneliti mengadakan wawancara.¹⁰

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mulai 16 Mei - 16 Juli 2018 dengan menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dilanjutkan penelitian kembali pada tanggal 16 Juli- 16 September 2018 menggambarkan proses pembelajaran muatan lokal *Ahlussunah Waljamaah* (ke-NU-an) sangat penting dan perlu bagi siswa MI Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU), dengan tujuan sebagai berikut;

- 1) Mengetahui dan menghormati pendiri MI Salafiyah Riyadlatul "uqul dengan ziarah makam pendiri secara langsung.
- 2) Mampu melestarikan amaliyah *Ahlussunah Waljamaah* (NU)¹¹
- 3) Memiliki sikap percaya diri terhadap amaliyah *Ahlussunah Waljamaah*
- 4) Menghormati, mengenal, dan memahami kehidupan serta menjadikan tokoh dan ulama *Ahlussunah Waljamaah*.
- 5) Mampu mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak baik.

1. Wujud Implementasi Pembelajaran

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap penulis menemukan implementasi pembelajaran muatan lokal yang diajarkan oleh pendidik pada peserta didik mata pelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* atau ke-NU-an.

Sebagaimana urgensinya implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* ini, kemudian diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan amaliyah, diantaranya;

- 1) *Ziarah* kubur

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati, S. Pd.I., pada tanggal 18 Mei 2018.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati, S. Pd.I., pada tanggal 18 Mei 2018.

Sebagaimana pada bab II, implementasi pembelajaran materi kelas V menyebutkan bab V sebagai materi terkait dengan *ziarah* kubur dimana murid mendapatkan materi pengertian, hukum, manfaat dan macam-macam *ziarah* kubur. Sedangkan bab VII di kelas yang sama murid mendapatkan materi tatakrama berziarah.¹²

Adapun wujud implementasi kegiatan *ziarah* kubur yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul Uqul itu dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai.¹³ Pembiasaan ini dilakukan bersama-sama oleh seluruh siswa dan guru kelas.

Ziarah dilakukan di pemakaman desa yang bernama Pringamba desa Danasri, sekitar 100 meter kearah utara dari Madrasah. Dengan Posisi makam berada di perempatan kecil jalan menuju ke Madrasah dari jalan raya. Jalan sebelah selatan menuju kearah MWCNU kecamatan Nusawungu, ke arah utara menuju jalan raya Nusawungu-Kroya dan arah selatan menuju ke Madrasah serta ke arah timur menuju ke perumahan penduduk.

Sebelum ke pemakaman seluruh siswa dan guru berkumpul di halaman, kemudian rombongan berjalan kaki ke arah utara, setelah berada di sekitar makam berdiri lebih tepatnya di jalan sebelah selatan pemakaman, kemudian siswa duduk di jalan beraspal menghadap utara, posisi berada di selatan makam.

Pendiri, Kyai dan Ulama yang berada di pemakaman tersebut sangat banyak, diantaranya ada Kyai Busro Ilyas pendiri pondok pesantren Al Himmah desa Danasri, ada Mbah Darkam, ada makam Kyai Muharor, di pemakaman, guru berada diantara siswa, kegiatan tersebut dilakukan di kuburan dengan di pimpin oleh Kyai Nisamudin. Sebagaimana bacaannya,

¹² Surur, Misbahus dkk. *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an, Ahlussunah Waljamaah Kelas V SD/MI*. (Semarang: PWNUP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2016), hlm. 197-271.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Agus Wahib, S. Pd. I., pada tanggal 28 Agustus 2018.

siswa dan guru mengikuti bacaan dari imam. Adapun berikut ini adalah susunan bacaan tahlil yang dikutip secara utuh dari Kitab *Majmu' Syarif* yang tersusunan atas zikir, tahlil, dan doa tahlil berikut ini¹⁴:

1. Pengantar Al-Fatihah.

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَيْهِ وَصَحِيحِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ
الْفَاتِحَةَ

2. Al-Fatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ.
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

3. Surat Al-Ikhlās (3 kali).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ.
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

4. Tahlil dan Takbir.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

5. Surat Al-Falaq.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا
حَسَدَ

6. Tahlil dan Takbir.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

7. Surat An-Nas.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ.
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ
وَالنَّاسِ

8. Tahlil dan Takbir.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

9. Surat Al-Fatihah.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

10. Awal Surat Al-Baqarah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَلَمْ نَكْتُبْكَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ.
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. وَالَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِمَّا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. أُولَئِكَ
عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

11. Surat Al-Baqarah ayat 163.

وَالهَيْكَلُ إِلهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

12. Ayat Kursi (Surat Al-Baqarah ayat 255)

¹⁴ <https://islam.nu.or.id/post/read/107344/susunan-bacaan-tahlil-doa-arwah-lengkap-dan-terjemahannya>, dikutip pada 10 Juni 2020.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مِنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ، وَلَا يحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ، وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

13. Surat Al-Baqarah ayat 284-286.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، وَإِنْ تَبَدَّوْا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تَخَفَوْهُ بِحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ، فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبْ مَنْ يَشَاءُ، وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، لَنْفِرُوا بَيْنَ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا، غُفِرَ لَكُمْ رَبُّنَا وَاللَّيْلُ الْمَصِيرُ، لَا يَكْفُرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ، رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

14. Surat Hud ayat 73.

ارْحَمْنَا، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
رَحِمَتِ اللَّهُ وَبَرَكَاتِهِ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

15. Surat Al-Ahzab ayat 33.

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

16. Surat Al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

17. Shalawat Nabi (3 kali).

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ صَلَاةٍ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ، عَدِدِ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كَلِمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَنِ ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ

18. Salam Nabi

وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

19. Surat Ali Imran ayat 173 dan Surat Al-Anfal ayat 40.

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

20. Hauqalah.

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

21. Istighfar (3 kali).

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

22. Hadits Keutamaan Tahليل.

الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مُوجُودٌ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مُعْبُودٌ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ بَاقٍ الَّذِي لَا يَمُوتُ

23. Tahليل 160 kali.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

24. Dua Kalimat Syahadat.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْهَا نَحْيًا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نَبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْآمِنِينَ

25. Doa Tahليل.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدُهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، سُبْحَانَكَ لَا نَحْصِي ثَنَاءَ

عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَتَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِيكَ فَلَكَ الْحَمْدُ قَبْلَ الرَّضَى وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ
الرَّضَى وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضِيتَ عَنَّا دَائِمًا أَبَدًا

Kegiatan *ziarah* kubur ini berada diluar ruangan, yang tak luput dari kondisi cuaca di musim penghujan. Saat musim penghujan kegiatan tersebut dialihkan kekegiatan yasin dan tahlil di Mushola Abu Nawas yang berlokasi di depan Madrasah.¹⁵

Hal lain yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah (Ke-NU-an)* bahwa siswa kelas 1 yang perlu pendampingan ekstra, sebab siswa kelas 1 yang belum pernah atau jarang mendatangi pemakaman terkadang memiliki rasa takut, yang mana perasaan tersebut membuat dirinya menangis.¹⁶ Siswa yang memang tidak bias diredakan tangisnya dengan duduk bersama guru di lokasi tersebut, kemudian di ajak kembali ke Madrasah bersama guru kelas, sedangkan yang lainnya tetap mengikuti kegiatan seperti biasanya.

2) Sholat dzuha dan tahlilan

Kegiatan dilakukan di pagi hari di saat kegiatan *ziarah* kubur tidak diadakan karena alasan tertentu, seperti gerimis, hujan atau mendung yang memungkinkan terjadi hujan disaat kegiatan berlangsung.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pembiasaan yang selanjutnya ialah shalat duha dan tahlilan, kegiatan ini dilakukan pada hari yang sama dengan *ziarah* kubur yaitu hari Jum'at. Adakalanya cuaca atau curah hujan menjadi kendala sehingga kurang memungkinkan untuk mengadakan tahlilan di makam seperti biasanya. Sehingga kegiatan tersebut dilakukan di masjid Abu Nawas sekaligus shalat duha.

Berawal dengan bersuci sebelum memasuki Mushola, kemudian shalat Dhuha dilakukan siswa bersama guru di dalam Mushola Abu Nawas, dengan

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati, S. Pd.I., pada tanggal 18 Mei 2018.

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Agus Wahib, S. Pd. I., pada tanggal 28 Agustus 2018.

posisi guru ada yang di depan tetapi juga ada yang di belakang. Peneliti mengikuti kegiatan ini, di hari Jum'at pagi sebelum pembelajaran sebanyak dua kali¹⁷ di Masjid Abu Nawas yang berlokasi di depan Madrasah.

Siswa Madrasah mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib, antusias dan juga kondusif, adapun kegiatan shalat dzuha yang diikuti oleh siswa kelas 3,4,5 dan 6, sedangkan siswa kelas 1 dan 2 mengikuti kegiatan biasa di dalam kelas.

Kemudian kegiatan shalat dhuha di mushola dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan tahlil yang di imami oleh Kyai Nisamudin, adapun bacaan tahlil sama seperti yang dibaca diatas (saat *Ziarah* Kubur), siswa juga mengikuti bacaan yang di pimpin oleh imam, sedangkan pembacaan surah Yasin siswa membawa *buku yasin dan tahlil* dan atau Al-Qurán sebagai pedoman membacanya. setelah kegiatan pembacaan yasin dan tahlil selesai, siswa kembali ke kelas dengan diakhiri *mushofahah* (bersalam-salaman) dengan guru.

3) Wirid setelah sholat

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Ibu Turmiyati, S.Pd. I. selaku kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa salah satu wujud implementasi dari pada pembelajaran muatan lokal pada mata pelajaran Ahlussunah Waljamaah atau Ke-NU-an ialah kegiatan sholat dzuhur berjamaah beserta wirid selepas sholat yang dilakukan oleh kelas 3,4,5 dan juga kelas 6, dimana kelas tersebut dengan jadwal sekolahnya hingga siang.¹⁸

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan bapak Agus Wahib, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Ahlussunah Waljamaah pada kelas 4, 5 dan 6 menyatakan bahwa kegiatan wirid yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh kelas 3, 4, 5 dan 6 itu

¹⁷ Pada tanggal 18 Mei 2018 dan 25 Mei 2018 bertepatan pada hari Jum'at.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati, S. Pd.I., pada tanggal 18 Mei 2018.

terlaksana setiap hari, sedangkan materi yang di dapat berkaitan dengan Wirid di terima oleh siswa pada kelas 5, sedangkan ujian praktek kelas 6 salah satunya ialah wirid setelah sholat Dzuhur tersebut.¹⁹

Sesuai kegiatan belajar mengajar atau KBM dilakukan, siswa dan guru mengikuti kegiatan shalat berjamaah di Mushola Abu Nawas. Sholat Dzuhur di imami oleh Kyai Nisamudin, dan dilanjutkan dengan wirid selepas sholat fardu, seperti biasanya.

Materi pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* yang berkaitan dengan Wirid diterima siswa di kelas IV pada bab VI, bersamaan dengan materi menghafal basmalah, niat, doa *iftitah*, Takhiyat dan wirid.²⁰

Berikut urutan dan bacaan wirid setelah shalat fardu yang dilafalkan sesuai salam²¹:

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ
 اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيَّرْنَا بِالسَّلَامِ
 وَأَدْخَلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ
 تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
 اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ
 اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا رَادَ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ
 مِنْكَ الْجَدُّ
 اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرٌ
 اللَّهُمَّ اجْرِنِي مِنَ النَّارِ
 اَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اللَّهُ لَا
 إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ،
 لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا
 بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ
 إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
 آمِينَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَكُتُبِهِ ۖ رُسُلَهُ لَا نَفَرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

¹⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) Bapak Agus Wahib, S. Pd.I., pada tanggal 28 Agustus 2018.

²⁰ Faojin dkk., *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an, Ahlussunah Waljamaah Kelas IV SD/MI*. (Semarang: PWN LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2015), hlm. 1120-118.

²¹ <https://islam.nu.or.id/post/read/79315/susunan-bacaan-wirid-sesudah-shalat-lima-waktu>, dikutip pada 10 Juni 2020.

عَفِرْنَا رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ
شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ، قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءٍ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءٍ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذَلِّ مَنْ تَشَاءُ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ، وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ، وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Membaca Surat al-Ikhlâs, Surat al-Falaq, Surat an-Nas, lalu Surat al-Fatihah

سُبْحَانَ اللَّهِ × □ □

الْحَمْدُ لِلَّهِ × □ □

اللَّهُ أَكْبَرُ × □ □

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَجَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْإِحْمَادُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى أَمْرٍ قَدِيرٌ، كُلُّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
ذَكَرَ وَعَلِمَ أَنَّهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Setelah selesai, kemudian siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar hingga jam pulang madrasah.

4) Istighotsah (Mujahadah)

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Agus Wahib, S. Pd.I, yang menyatakan bahwa kegiatan Istighotsah yang diadakan bertujuan agar siswa terbiasa membaca istighotsah, memahami ajaran *Ahlussunah Waljamaah* tentang bacaan Istighotsah, dan mampu mempraktikannya dengan baik secara individu maupun kelompok.²²

Nama kegiatan ialah Istighotsah (mujahadah), kegiatan tersebut dilakukan di Mushola Abu Nawas yang berlokasi tepat di depan Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul Úqul, kegiatan rutin di lakukan setiap tahun.

²² Wawancara dengan guru mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) Bapak Agus Wahib, S. Pd.I, pada tanggal 28 Agustus 2018.

Adapun kegiatan yang dihadiri oleh wali siswa, komite, guru dan karyawan dan juga siswa kelas 6 tersebut di pimpin oleh pengurus MWC NU kecamatan Nusawungu sebagai tamu undangan.²³ Sedangkan beliau yang secara rutin memimpin kegiatan Istighotsah di Madrasah dari tahun ketahun diantaranya Kyai. Aminudin, Kyai Jafar Shodiq, dan beliau Kyai Nisamudin. Istigotsah tersebut merupakan kegiatan do'a bersama yang lebih dilakukan terkhusus untuk kelas 6 menjelang ujian, untuk pertama dilakukan setelah memasuki semester 2.

Dalam kegiatan istighotsah, materi yang dibacakan diantaranya adalah asmaul khusna, sholawat Nabi, yasin, bacaan tasbih dan tahlil.²⁴ Adapun bacaan lengkapnya yang diilmami oleh bapak Nisamudin yang diambil dari buku *Panduan Praktis Istigotsah* yang ditrbitkan oleh Pengurus Pusat Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)²⁵ sebagai berikut;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْفَاتِحَةُ ۞۱ اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ۞۳ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا يَا لَلَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ۞۳
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ۞۳
 الظَّالِمِ ۞۴۰ يَا اللَّهُ يَا قَدِيمَ ۞۳۳ يَا سَمِيعَ يَا بَصِيرَ ۞۳۳ يَا مُبْدِعَ يَا خَالِقَ ۞۳۳
 لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ
 حَافِظِي يَا نَصِيرَ يَا وَكِيلَ يَا اللَّهُ ۞۳۳ يَا حَيَّ يَا قَيُّوْمَ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ ۞۳۳ يَا لَطِيفَ ۞۴۱
 يَا
 إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۞۳۳ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقَتْ أَدْرُكُنْجِبَتِ يَا اللَّهُ ۞۳
 اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
 مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَجَّلَ بِهِ الْعِقْدُ وَتَبَفَّرَجَ بِهِ الْكِرْبُ وَتَقَضَى بِهِ الْحَوَائِجُ أَوْتَالَ بِهِ لِرَغَائِبِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا
 جِهَةِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ يَدَّ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ ۞۱
 وَحَسَنَ الْخَوَاتِمِ وَيَسْتَسْقَى بِوَالْغَمَامِ
 يَا بَدِيعَ ۞۴۱ حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ۞۳۳

²³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati, S. Pd.I., pada tanggal 18 Mei 2018.

²⁴ Rosidi dkk. (Cet. 2). *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an, AhlussunahWaljamaah Kelas VI SD/MI*. (Semarang: PWNLU LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2019), hlm. 145-149.

²⁵ <https://islam.nu.or.id/post/read/16456/doa-doa-istighotsah> dikutip pada 10 Juni 2018.

بِسْمِ اللَّهِ الْكَبِيرِ رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدِنَا أَنْتَ فَانصُرْنَا لِأَنَّا مَوْعِدُكَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ²⁶
 أَيْدِيًا وَوَجَعْتَ عَيْنَكُمْ بِالْإِسْوَعِ بِالْفِ الْفِ الْفِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا يَا اللَّهُ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ²⁷
 حَصَّتْكُمْ بِالْحَيِّ الْقِيَوْمِ الَّذِي لَا يَمُوتُ
 الْجَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ²⁸
 بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ
 بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ
 بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ
 بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا يَا اللَّهُ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ²⁹
 سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَيَا قَهَّارُ يَا قَهَّارُ خُذْ مِنْ تَحِيلاً³⁰
 خُذْ حَقَّنَا وَحَقِّقِ الْمُسْلِمِينَ مِمَّنْ ظَلَمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى الْمُسْلِمِينَ³¹
 يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا الْبَطْشِ الشَّدِيدِ
 الْفَاتِحَةُ
 التَّهْلِيلُ

Kemudian kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan setiap hari Rabu. Saat kegiatan pembelajaran sudah mulai berkurang, maka kegiatan Istigotsah (mujahadah) dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran, atau ujian.²⁶

Sebagaimana hal tersebut, kegiatan mujahadah bertujuan untuk mendidik anak didik untuk lebih banyak berdo'a, sebelum dan sesudah adanya usaha atau ikhtiar.²⁷

Adapun kelas VI menerima materi memahami dan amalkan Istigotsah pada bab terakhir yaitu babVII halaman

5) Tahlilan pada Ziarah Walisongo

Adapun hasil wawancara dengan bapak Agus Wahib, S.Pd.I, yang menyampaikan bahwa kegiatan Tahlillan selalu dilaksanakan baik bersamaan

²⁶ Wawancara dengan Wakil kepala Madrasah Ibu Tun Habibah, S.Pd.I., pada 19 Mei 2018.

²⁷ Wawancara dengan guru mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) Bapak Agus Wahib, S. Pd.I., pada tanggal 28 Agustus 2018.

dengan ziarah kubur di makam para pendiri maupun saat tidak ziarah kubur yaitu tahlillan di Masjid kompleks Madrasah.²⁸

Selain hal tersebut, ibu Turmiyati selaku kepala Madrasah juga menambahkan bahwa kegiatan Tahlillan juga terlaksana dengan adanya kegiatan Ziarah Wali Songo atau wisata religi yang diadakan setiap dua tahun sekali.²⁹

Sedangkan pemantapan teori atau materi pembelajaran tersebut di pelajari murid pada kelas IV bab Iv, tentang Walisongo, kelas V bab III juga tentang mengenal ajaran Walosingo.

2. Strategi Implementasi pembelajaran.

Wujud implementasi dari pembelajaran muatan local mata pelajaran Ahlussunah Waljamaah ialah melalui kegiatan pengelolaan pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik melalui *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Hal ini berkaitan dengan guru mata pelajaran Ahlussunah wal Jamaah atau Ke-NU-an yang diampu oleh beliau bapak Agus Wahib, S.Pd. I.

Penggunaan strategi dan pendekatan dalam mengajar menunjukkan adanya usaha dalam mewujudkan implementasi aqidah *Ahlussunah Waljamaah* dengan terlihatnya karakteristik aqidah *Ahlussunah Wajamaah* yakni; *tawasut*, *tasamuh*, *tawzun* dan *I'tidal*. Sebagaimana dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau menyatakan sebagai berikut;

“saya menggunakan metode mbak dalam mengajar, seringkali saya ceramah di depan anak-anak, atau kadang menggunakan gambar yang ada di dalam kelas, menggunakan bros mbak, atau saya kan memakai peci yang ada bordiran Nunya, saya menjelaskan logo NU dengan bordiran tersebut. kemudian saya meminta anak-anak untuk

²⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) Bapak Agus Wahib, S. Pd.I., pada tanggal 28 Agustus 2018.

²⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Turmiyati, S. Pd.I., pada tanggal 18 Mei 2018.

menggambarnya ulang sesuai gambar yang ada di buku dan menulis ulang penjelasannya di buku gambar.”³⁰

Adapun kegiatan pembelajaran yang lainnya beliau menggunakan metode driil untuk menghafalkan bacaan-bacaan Al-Qur’an (seperti Tahlil dan Wirid)

C. Analisis Data tentang Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul Úqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap.

Dengan adanya penyajian yang telah di uraikan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an), di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul Úqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap merupakan pembelajaran yang meteri dan prakteknya menyesuaikan dengan potensi lingkungan serta metode pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Perpedoman materi belajar pada buku kurikulum 2013 untuk kelas IV, V dan juga kelas VI yang diterbitkan oleh LP. Maárif NU Jawa Tengah.

Sebagaimana materi pembelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an), berupa paradigm agama, bukan pada pendidikan agama secara umum namun lebih pada muatan lokal, seperti *ziarah* kubur, *Istighotsah*, *Wirid*, dan Pembacaan Tahlil.

Kegiatan Pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an), di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul Úqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap, diuraikan sebagaimana berikut;

1. Kelas IV

Kegiatan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an), di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul Úqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap, yang diikuti oleh kelas IV diantaranya kegiatan *ziarah* kubur di Pemakaman Abu Nawas setiap hari

³⁰ Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) Bapak Agus Wahib, S.Pd. I pada 28 Agustus 2018.

Jumát, shalat dzuha dan pembacaan yasin tahlil di mushola setiap hari jum'at, kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan wirid setiap hari di Mushola Abu Nawas, serta kegiatan yang dilakukan secara kondisional seperti peringatan maulid Nabi, isro'mi'roj.

2. Kelas V

Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul Úqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap, yang diikuti oleh kelas V diantaranya kegiatan *ziarah* kubur di Pemakaman Abu Nawas setiap hari Jumát, shalat dzuha dan pembacaan yasin tahlil di mushola setiap hari jum'at, kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan wirid setiap hari di Mushola Abu Nawas, serta kegiatan yang dilakukan secara kondisional seperti Peringatan Maulid Nabi, Isro'Mi'roj serta kegiatan *Ziarah Wali Songo* yang diadakan setiap dua tahun sekali.

3. Kelas VI

Selanjutnya untuk kegiatan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul Úqul (MISRU) Danasri Nusawungu Cilacap, yang diikuti oleh kelas VI diantaranya kegiatan *ziarah* kubur di Pemakaman Abu Nawas setiap hari Jumát, shalat dzuha dan pembacaan yasin tahlil di mushola setiap hari jum'at, kegiatan shalat dzuhur berjamaah dan wirid setiap hari di Mushola Abu Nawas, serta kegiatan *Ziarah Wali Songo* yang diadakan setiap dua tahun sekali, dan kegiatan yang dilakukan khusus untuk kelas VI yaitu Istighotsah.

Selain itu kegiatan lainnya yang diikuti oleh kelas VI secara kondisional diantaranya kegiatan memperingati maulid Nabi, isro' mi'roj juga diikuti oleh kelas VI pada semester pertama dan juga kegiatan ujian praktek

muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) pada semester dua.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Secara umum, faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran ahlussunah waljamaah (ke-nu-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagai berikut;

1. Faktor Pendukung Implementasi

Faktor pendukung terbagi atas 3 bagian yaitu guru, siswa, lingkungan masyarakat

a. Guru

- 1) Guru Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagai pengajar memiliki kompetensi yang baik, dan juga sebagian guru mengikuti kegiatan badan otonom NU seperti Semakan Al-Qur'an, ada yang aktifis (sebagai ketua PAC Fatayat NU Nusawungu).
- 2) Guru menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya dan memiliki keterampilan dalam mengajar.
- 3) Guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya, sesama teman guru, orangtua atau wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitar.

b. Siswa

- 1) Pembelajaran yang diimplementasikan menekan kepada aktivitas, kemandirian dan keaktifan peserta didik secara maksimal.
- 2) Siswa mampu memiliki sikap positif dan terampil secara motorik yang diimbangi oleh sikap, kemandirian dan keterampilan yang memadai.

c. Lingkungan Masyarakat

- 1) Dukungan lingkungan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Terwujudnya sikap tolong menolong (ta'awun terhadap sesama).

2. Faktor Penghambat Implementasi

a. Siswa

Perbedaan karakteristik peserta didik, misalnya siswa kelas 1 yang masih dalam peralihan kemandirian, yang terkadang menangis saat pembelajaran diluar kelas (seperti ziarah makam pendidik). Sebab hal tersebut membuat kondisi menjadi kurang kondusif, meskipun dalam waktu yang relatif sebentar.

b. Fasilitas

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas yang dimiliki kurang memadai untuk mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an). Misalnya menambahkan inventaris aneka atribut dan aksesoris banom NU, sebagai media pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut;

Implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) menggunakan buku dari LP Ma'arif NU Prov. Jawa Tengah, yang kemudian dikembangkan menjadi perangkat pembelajaran, dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran di luar kelas, seperti di Pemakaman dan Mushola Abu Nawas.

Sedangkan implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) di luar jam pelajaran mengadakan pembiasaan diantaranya berupa; *ziarah* kubur setiap hari Jumát, sholat dzuha setiap hari dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlilan, wirid setelah sholat dzuhur setiap hari, mujahadah atau istighotsah setiap tahun, dan juga kegiatan *ziarah wali songo* dengan pembacaan tahlilan setiap dua tahun sekali yang diikuti oleh kelas V dan kelas VI,

Kegiatan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) dilaksanakan oleh pihak madrasah dan dibantu baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pengurus madrasah (komite) dan juga dibantu oleh masyarakat (seperti; ta'mir Mushola) secara rutin dengan sistem yang telah disepakati sebelumnya.

Strategi guru yang digunakan untuk mewujudkan implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Waljamaah*

(Ke-NU-an) berupa metode driil, sorogan, bandongan, ceramah, keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara bersamaan maupun bergantian diantara proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tentang Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran Ahlussunah Waljamaah (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul (MISRU) Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, maka beberapa saran yang ingin di sampaikan sebagai berikut;

1. Bagi Lembaga Pendidikan Ma’arif

Lembaga pendidikan ma’arif memiliki tanggungjawab besar dalam upaya implementasi pembelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) agar dengan baik. Oleh karena itu LP. Ma’arif harus terus memberikan dukungan terhadap upaya guru dan Madrasah dalam mewujudkan kegiatan yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan berbagai kegiatan yang bernafaskan pembelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an).

2. Majelis Wakil Cabang

Implementasi pembelajaran muatan lokal juga menjadi tanggung jawab bersama dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nusawungu (MWCNU). Oleh karena itu, dukungan dan keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) diharapkan untuk terus berlangsung dengan baik.

3. Bagi kepala Madrasah

Tanggungjawab bersama dalam mewujudkan Visi dan misi Madrasah terutama guru. Oleh karena hal tersebut, kepala Madrasah diharapkan untuk mendukung guru untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki, dan mengupayakan sarana dan prasarana yang belum dilengkapi. Seiring berjalannya waktu semoga hal tersebut menjadi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah, meningkatkan keprofesionalan guru pengajar baik guru mata pelajaran Ahlussunah Waljamaah (ke NU-an) maupun guru kelas.

4. Bagi guru

Bersama kepala madrasah, guru juga bisa mengupayakan dan mengadakan kegiatan Binaan Sehari (Binari) yang bisa di adakan di Madrasah dengan memanfaatkan pengurus IPNU dan IPPNU yang ada di lingkungan Madrasah, karena Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul ‘Uqul, seperti Pimpinan Komisariat MTs Al-Hidayah, pengurus Ranting, dan atau Pengurus Anak Cabang Kecamatan Nusawungu.

5. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Mengikuti kegiatan bersama badan otonom NU, baik mengikuti kegiatan orangtuanya atau sekedar mulai pengenalan dengan IPNU dan IPPNU.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini, dan dapat dikembangkan lagi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan Objek Penelitian, seperti menambahkan beberapa Madrasah dalam satu Kecamatan atau bahkan lintas kabupaten.

Untuk keakuratan data, disarankan dalam pengambilan data untuk tidak terlalu lama sehingga akan mengurangi keakuratan datanya.

C. Penutup.

Alhamdulillahirobbil'alamiin penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas kehendaknya yang mutlak, berkat pertolonganNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itulah penulis mengharapkan banyak masukan, kritikan beserta saran yang membangun dari pembaca agar nantinya menjadikannya sebagai referensi baik dalam rangka penyempurnaan penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan sajikan dalam skripsi ini. Do'a dan dukungan serta harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca yang budiman.

IAIN PURWOKERTO Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2009. *Hujjah NU: aqidah,-Amaliya-Tradisi*. Surabaya:Khalista.
- Ali, M Haidar, 1994. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Asyhad, Syaiful. 2014. *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunah Waljamaah*. Kediri: Lirboyo Press.
- Deni Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dzakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fadlullah, Basyir; Editor, Isro Suwanto, Novi Anggrahaeni. 2017. *Manhaj Aswaja NU: Berakar Tradisi, Merajut Toleransi, dan Menjaga NKRI*. Purbalingga: LD PCNU Kab. Purbalingga,
- Faojin dkk. 2015. *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an, Ahlussunah Waljamaah Kelas IV SD/MI*. Semarang: PWNNU LP Ma'arif NU Jawa Tengah.
- Fatihah, Abu Al Adnan dan Abu 'Aisyah, Abdurrahman. 2010. *Buku Pintar Aqodah Panduan Praktis Memehami Ahlussunah Wal Jamaah sesuai dengan Pemahaman Para Salaf*. Sukoharjo: Roemah Buku.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Muhammad Samsul. 2016. *Implementasi Nilai-nilai Aswaja dalam Membangun Akhlak Karimah pada Siswa di MTs Al Ma'arif Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mahmudi, Ali. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU TBS Kudus*. Semarang:IAIN Walisongo.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam: Motode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta:Teras.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Penduan Praktis*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multimensional*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

- Musta'di. 2018. *Implementasi Pendekatan dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan/keNUan Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen*. Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Muzadi, Abdul Muchith, dan A. Ma'ruf Asrori, Saifulloh (ed). 2006. *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran (Refleksi 65 th. Ikut NU)*. Surabaya Khalista
- Muzadi, Abdul Muchith. 2006. *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista.
- Navis, Abdurrahman dkk, 2016. *Khazanah Aswaja memahami, mengamalkan dan mendakwahkan Ahlussunah wal Jama'ah*. Surabaya. Pustaka Gerbang Ilmu dan Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur.
- Nuridin, Syarifudin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat:PT. Ciputat Press.
- Pramono, Ari Agung. 2017. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.
- Prasetyo, Arif Agung. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran Aswaja/KeNUan di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek tahun pelajaran 2015/2016*. Tulungagung:IAIN Tulungagung.
- Rosidi dkk. 2019 (Cet. 2). *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an, Ahlussunah Waljamaah Kelas VI SD/MI*. Semarang: PWNU LP Ma'arif NU Jawa Tengah.
- SM, Ismail. 2002. *Strategi Pembelajaran PAIKEM*. Semarang:RaSAIL Media Group.
- Saefudin, Asep. 2012. *Membumikan ASWAJA*. Jakarta: Khalista.
- Sayyid, Nur Santoso Kristeva. 2014. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Subadjah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2012. *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Surur, Misbahus dkk. 2016. *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an, Ahlussunah Waljamaah Kelas V SD/MI*. Semarang: PWNU LP Ma'arif NU Jawa Tengah.
- Tohiroh, Sasi. 2017. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja (Tunjauan Manajemen)*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<https://islam.nu.or.id/post/read/16456/doa-doa-istighotsah>

[https://islam.nu.or.id/post/read/107344/susunan-bacaan-tahlil-doa-arwah lengkap-dan-terjemahannya](https://islam.nu.or.id/post/read/107344/susunan-bacaan-tahlil-doa-arwah-lengkap-dan-terjemahannya).

<https://islam.nu.or.id/post/read/79315/susunan-bacaan-wirid-sesudah-shalat-lima-waktu>.

